

**KEMAMPUAN *EARNINGS* DAN ARUS KAS
DALAM MEMPREDIKSI *EARNINGS*
DAN ARUS KAS MASA DEPAN
Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**KEMAMPUAN *EARNINGS* DAN ARUS KAS
DALAM MEMPREDIKSI *EARNINGS*
DAN ARUS KAS MASA DEPAN
Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
Mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Dian Wijayanti

No. Mahasiswa : 01312360

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Januari 2006

Penyusun,

(Dian Wijayanti)

KEMAMPUAN *EARNINGS* DAN ARUS KAS

DALAM MEMPREDIKSI *EARNINGS*

DAN ARUS KAS MASA DEPAN

Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi



Hasil Penelitian

diajukan oleh

Nama : Dian Wijayanti

Nomor Mahasiswa : 01312360

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 13 - 1 - 06

Dosen Pembimbing,

(Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

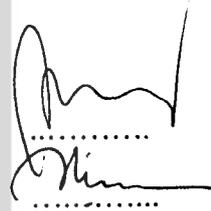
**KEMAMPUAN EARNING DAN ARUS KAS DALAM MEMPREDIKSI EARNING
DAN ARUS KAS MASA DEPAN**

Disusun Oleh: **DIAN WIJAYANTI**
Nomor mahasiswa: **1312360**

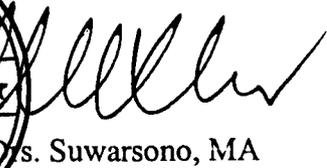
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 18 Februari 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA

MOTTO

"Dan, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat"

(QS. Al-Baqarah: 45)

*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang
yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat*

(QS. Al-Mujadalah)

*"Dan, apa saja nikmat yang ada pada kamu,
maka dari Allah-lah (datangnya)"*

(QS. An-Nahl: 53)

Keberhasilan adalah tetesan-tetesan dari kerja keras, pengorbanan, dan kecemasan.

*Senyum adalah kunci kebahagiaan. Cinta adalah pintunya. Kegembiraan adalah taman
bunganya. Iman adalah cahayanya. Dan, keamanan adalah temboknya.*

(La Tahzan)



*Skripsi ini ku persembahkan untuk "keluarga
ku yang tercinta":*

- ó Bapak Muhadjir Mulyohardjono dan
Mama Sarah Tangkemanda, yang selalu
memberikan cinta, kasih sayang, doa
restu, pengartian, bimbingan,
pengorbanan dan segalanya yang sangat
berarti untuk ananda*
- ó Kakak-kakakku Mas Endi, Mbak Feni
dan Mas Ardi yang selalu memberiku
semangat*

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Allhamdulillahirabbil 'aalamin. Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan segala karunia, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan menambah ilmu bagi para pembaca. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati menerima segala kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Drs. H. Suwarsono, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si., Ak, selaku Kepala Jurusan Akuntansi.
3. Ibu Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si., Ak, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan mama tercinta yang selalu senantiasa berdo'a, cinta dan kasih yang tak pernah terputus serta dukungan yang teramat besar telah diberikan baik lahir maupun batin demi keberhasilanku. "*Deepest love just for u..*".

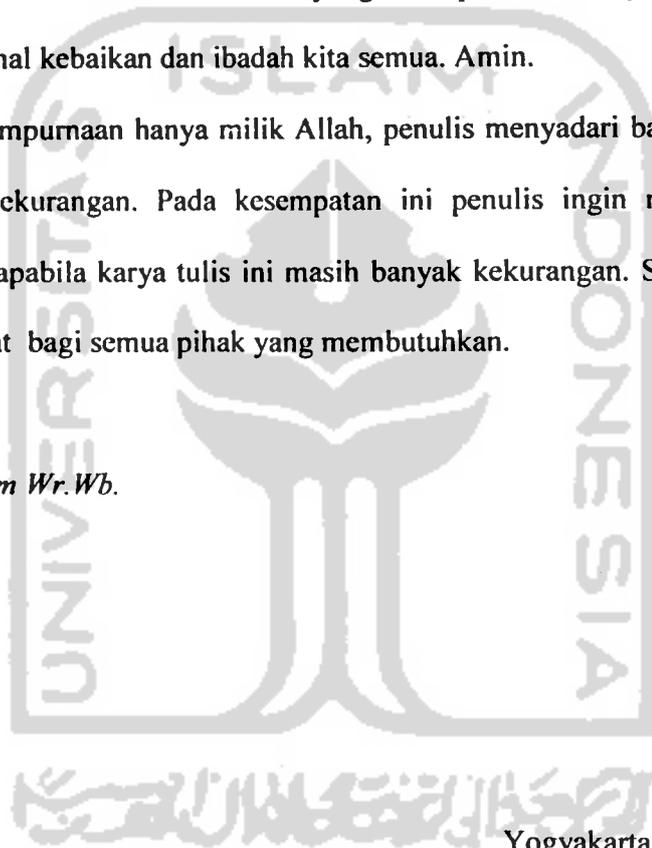
5. Kakakku tersayang Mas Endi, Mbak Feni, dan Mas Ardi untuk motivasi yang tak henti-henti, makasih buat do'a dan nasehatnya. Teruntuk kakak ipar *and my little* Faqih. *I really love u all!!*
6. Sumber keceriaanku Kaix (*my aishiteru...u're d really big spirit n motivation to me, thanks alot*) untuk doa, nasehat dan marahnya. Kaix bintang sesungguhnya, yang percikannya sebabkan tawa kebahagiaan.
7. Mang Ewo makasih komputernya sehingga tulisan ini bisa terlaksana dengan baik serta pengertian dan perhatiannya selama ini.
8. Sahabat-sahabatku tercinta: Yana, Dewi Cinta dan Maya (makasih untuk semangat dan bantuan kalian yang sangat berarti), Siska Encis (rindu akan tawa dan cerewetmu), Irnaz, Dewi Juice dan Lia (mizz u much). "*Friendship forever, kalian termanis dalam hidupku*"
9. Mas Idham demi waktu yang telah terbagi untukku, Wikan untuk saran-sarannya dan Apriar Binggo tetaplah jadi orang yang paling baik.
10. Teman-temanku di kelas D Jurusan Akuntansi UII angkatan 2001 untuk keindahan yang tak terjawantahkan.
11. Untuk sisi lain kehidupanku yang sarat akan kegilaan dan tak luput dari tawa anak-anak kos putri Cemput 11 (ibu, cici, mbak Q matur thenkyu) dan Abang Jakal (Samid dan Dunny, kalian bocor alus)
12. Mas Ambon (makasih udah bantuin ngilangin rumus).
13. Teman-teman KKN: Dhani, Melly, Reedy, Aab, Nita, Ratna, Indri, Suci, Ivan, Sunu, Fendika.

14. Terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan menjadikan bantuan tersebut menjadi amal kebaikan dan ibadah kita semua. Amin.

Segala kesempurnaan hanya milik Allah, penulis menyadari bahwa karya ini tidak luput dari kekurangan. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan permohonan maaf apabila karya tulis ini masih banyak kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.



Yogyakarta, Januari 2006

Penulis

Dian Wijayanti

DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Abstrak.....	xvi
BAB. I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	7

BAB. II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1. Laporan Keuangan.....	8
2.1.1. Laporan Laba Rugi.....	10
2.1.1.1. <i>Earnings</i>	11
2.1.2. Laporan Arus Kas.....	12
2.1.2.1. Arus Kas.....	12
2.2. <i>Earnings</i> dan Arus Kas terhadap Prediksi <i>Earnings</i>	13
2.2.1. <i>Earnings</i>	13
2.2.2. Arus Kas.....	13
2.3. <i>Earnings</i> dan Arus Kas terhadap Prediksi Arus Kas.....	14
2.3.1. <i>Earnings</i>	14
2.3.2. Arus Kas.....	14
2.4. Kemampuan Prediksi <i>Earnings</i> atas Arus Kas.....	15
2.5. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	17
BAB. III METODE PENELITIAN.....	20
3.1. Populasi Penelitian.....	20
3.2. Sampel Penelitian.....	20
3.3. Sumber dan Data yang Diperlukan.....	21
3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	23
3.5. Pengolahan dan Metode Analisis Data.....	24
3.5.1. <i>Earnings</i> dan Arus Kas sebagai Prediktor <i>Earnings</i>	25

3.5.2. <i>Earnings</i> dan Arus Kas sebagai Prediktor Arus Kas.....	25
3.5.3. <i>Earnings</i> Memberikan Nilai Tambah untuk Memprediksi Arus Kas Jika Digunakan dengan Variabel Arus Kas.....	26
3.6. Pengujian Hipotesis.....	28
BAB. IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1. Prosedur Analisis Data	31
4.2. Hasil Analisis	31
4.3. Perhitungan Regresi tanpa Indeks Harga Konsumen.....	32
4.3.1. Pengujian Hipotesis Pertama (<i>earnings</i> dan arus kas sebagai prediktor <i>earnings</i>).....	32
4.3.1.1. <i>Earnings</i> sebagai Prediktor <i>Earnings</i>	32
4.3.1.2. Arus Kas sebagai Prediktor <i>Earnings</i>	34
4.3.2. Pengujian Hipotesis Kedua (<i>earnings</i> dan arus kas sebagai prediktor arus kas).....	36
4.3.2.1. <i>Earnings</i> sebagai Prediktor Arus Kas.....	36
4.3.2.2. Arus Kas sebagai Prediktor Arus Kas.....	38
4.3.3. <i>Earnings</i> Memberikan Nilai Tambah untuk Prediktor Arus Kas jika Digunakan Bersama Variabel Arus Kas.....	41
4.4. Pengujian Hipotesis dengan Indeks Harga Konsumen (Deflator).....	43
4.4.1. Pengujian Hipotesis Pertama (<i>earnings</i> dan arus kas sebagai prediktor <i>earnings</i> menggunakan deflator).....	44

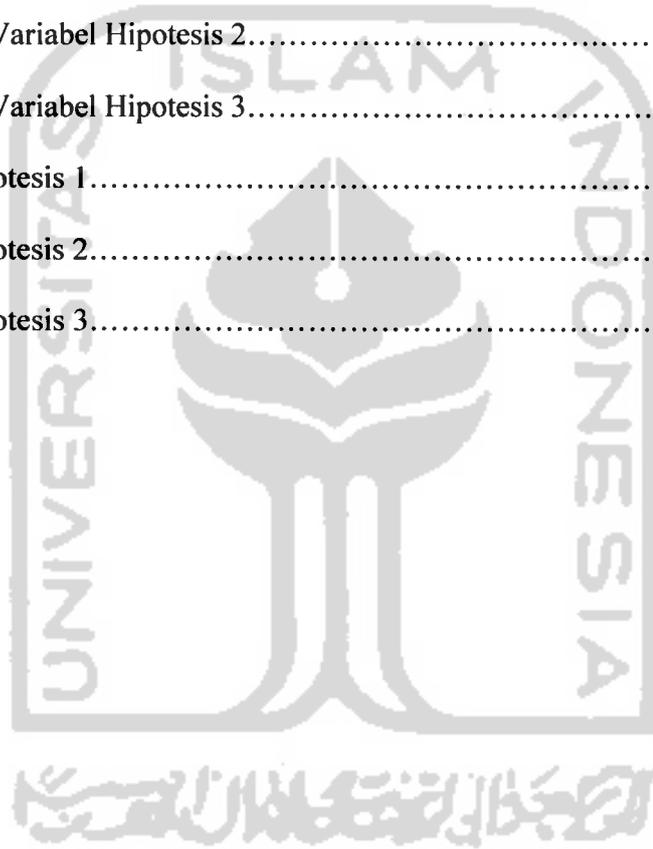
4.4.1.1. <i>Earnings</i> sebagai Prediktor <i>Earnings</i>	44
4.4.1.2. Arus Kas sebagai Prediktor <i>Earnings</i>	46
4.4.2. Pengujian Hipotesis Kedua (<i>earnings</i> dan arus kas sebagai prediktor arus kas menggunakan deflator).....	48
4.4.2.1. <i>Earnings</i> sebagai Prediktor Arus Kas.....	48
4.4.2.2. Arus Kas sebagai Prediktor Arus Kas.....	50
4.4.3. <i>Earnings</i> Memberikan Nilai Tambah untuk Prediktor Arus Kas jika Digunakan Bersama Variabel Arus Kas setelah menggunakan Deflator	52
 BAB. V PENUTUP.....	 56
5.1. Kesimpulan.....	56
5.2. Saran Penelitian Berikutnya	57
5.3. Keterbatasan Penelitian	57
5.4. Implikasi Penelitian.....	58
 DAFTAR PUSTAKA.....	 59

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
3.1. Indeks Harga Konsumen	22
3.2. Proses Pemilihan Sampel	23
4.3.1.1. Hasil Pengujian <i>Earnings</i> sebagai Prediktor <i>Earnings</i>	32
4.3.1.2. Hasil Pengujian Arus Kas sebagai Prediktor <i>Earnings</i>	34
4.3.2.1. Hasil Pengujian <i>Earnings</i> sebagai Prediktor Arus Kas.....	37
4.3.2.2. Hasil Pengujian Arus Kas sebagai Prediktor Arus Kas.....	39
4.3.3. Hasil Pengujian Inkremental.....	41
4.4.1.1. Hasil Pengujian <i>Earnings</i> sebagai Prediktor <i>Earnings</i> Menggunakan Deflator.....	44
4.4.1.2. Hasil Pengujian Arus Kas sebagai Prediktor <i>Earnings</i> Menggunakan Deflator.....	46
4.4.2.1. Hasil Pengujian <i>Earnings</i> sebagai Prediktor Arus Kas Menggunakan Deflator.....	48
4.4.2.2. Hasil Pengujian Arus Kas sebagai Prediktor Arus Kas Menggunakan Deflator.....	50
4.4.3. Hasil Pengujian Inkremental dengan Menggunakan Deflator.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
3.4.1. Pengukuran Variabel Hipotesis 1.....	24
3.4.2. Pengukuran Variabel Hipotesis 2.....	24
3.4.3. Pengukuran Variabel Hipotesis 3.....	24
3.5.1. Variabel Hipotesis 1.....	25
3.5.2. Variabel Hipotesis 2.....	26
3.5.3. Variabel Hipotesis 3.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kode dan Nama Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 Data *Earnings* Perusahaan Sampel
- Lampiran 3 Data Arus Kas Operasi Perusahaan Sampel
- Lampiran 4 Data *Earnings* Perusahaan Sampel setelah Dideflasi
- Lampiran 5 Data Arus Kas Operasi Perusahaan Sampel setelah Dideflasi



**KEMAMPUAN *EARNINGS* DAN ARUS KAS DALAM MEMPREDIKSI
EARNINGS DAN ARUS KAS MASA DEPAN**

Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi

ABSTRAK

Prediksi *earnings* dan arus kas pada analisis keuangan digunakan sebagai alat bantu untuk mengurangi resiko ketidakpastian dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mendapatkan bukti empiris mengenai kemampuan *earnings* dan arus kas dalam memprediksi *earnings* dan arus kas masa depan serta untuk mendapatkan bukti empiris apakah prediktor *earnings* memberikan kemampuan prediksi incremental terhadap arus kas jika digunakan secara bersama-sama dengan prediktor arus kas.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 34 perusahaan pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEJ selama periode 2001-2004, dengan menggunakan metode statistik regresi linier. Analisis juga dilakukan terhadap data yang telah dideflasi dengan faktor deflator indeks harga konsumen (*Consumer Price Index*). Data *earnings* dan arus kas yang digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember.

Hasil pengujian hipotesis pertama tanpa atau dengan deflator menunjukkan, baik prediktor *earnings* maupun arus kas sebagai prediktor *earnings* mempunyai kemampuan yang signifikan dalam memprediksi *earnings* masa depan. Akan tetapi nilai *adjusted R square* prediktor *earnings* lebih besar dibandingkan prediktor arus kas, sehingga prediktor *earnings* lebih baik dibandingkan prediktor arus kas dalam memprediksi *earnings* masa depan. Hasil pengujian hipotesis kedua, pengujian tanpa atau dengan deflator, prediktor *earnings* lebih baik dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan, karena prediktor arus kas tidak mempunyai kemampuan yang signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan. Pengujian ketiga, pengujian dengan atau tanpa deflator hasilnya yaitu prediktor *earnings* memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas.

Kata kunci: *Earnings*, arus kas, prediksi, prediktor, inkremental

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Akuntansi mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi tentang suatu perusahaan dan kegiatan bisnisnya, yang bermanfaat untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi. Akuntansi keuangan merupakan salah satu disiplin akuntansi yang menyediakan informasi tentang posisi keuangan dari suatu perusahaan dan perubahan-perubahan yang terjadi di dalamnya.

Informasi akuntansi keuangan dapat dilihat pada laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan laporan yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, dimana diharapkan mencerminkan kondisi riil perusahaan. Laporan keuangan yang berisi tentang gambaran nyata yang terjadi dalam perusahaan dapat memberikan dan sarana utama pengkomunikasian informasi keuangan dimana informasi tersebut bermanfaat bagi para pemakianya khususnya kepada para investor dan calon investor serta kreditur dan calon kreditur guna mengambil keputusan ekonomi yang terkait dengan investasi dana mereka.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disajikan sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, laporan kinerja / *earnings*, perubahan posisi keuangan dan laporan aliran kas. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 paragraf 05 (IAI,1999) menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus

kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjuk pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai laporan keuangan tersebut membutuhkan evaluasi terlebih dahulu atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (kas atau setara kas), serta kepastian dari hasil tersebut. Para pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas atau setara kas dengan lebih baik, jika mereka mendapatkan informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, *earnings*, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas perusahaan.

Para pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi laporan keuangan sangat mengharapkan informasi keuangan yang tepat dan dapat dipercaya agar dapat menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan nantinya, oleh karena itu laporan keuangan harus disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan untuk memastikannya laporan keuangan tersebut harus di audit oleh akuntan independent atau kantor akuntan publik.

Sejauh ini laporan keuangan, khususnya neraca dan *earnings* masih diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi resiko ketidakpastian dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Namun sampai saat ini masih terdapat kontradiksi atas kesimpulan yang dihasilkan oleh laporan *earnings* berkaitan dengan informasi yang dikandungnya.

Informasi mengenai laba sebagian disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 (1992). Isi dari SFAC tersebut menyebutkan bahwa informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit.

Penelitian Baruch dan Thiagarajan (1993) mengenai variabel dari laporan keuangan yang mempunyai hubungan dengan prediksi laba. Mereka membuktikan bahwa informasi keuangan yang terdiri dari persediaan, piutang, pengeluaran modal, penelitian dan pengembangan, *gross profit margin*, biaya administrasi dan penjualan, *order backlog*, dan kekuatan buruh / pekerja mempunyai hubungan terhadap prediksi laba. Hasil analisis mereka adalah pengujian regresi sinyal fundamental menunjukkan nilai koefisien yang negatif sesuai yang diharapkan, artinya setiap kenaikan pada masing-masing sinyal fundamental selalu disertai penurunan pada penjualan sehingga akibatnya berpengaruh pada laba di masa yang akan datang.

Kemudian hasil penelitian Finger (1994) yang menguji relevansi *earnings* untuk kemampuannya memprediksi *earnings* dan arus kas dimasa depan, menyimpulkan bahwa *earnings* adalah signifikan sebagai prediktor *earnings* dimasa depan sampai dengan periode 8 tahun dimuka dan *earnings* baik digunakan secara parsial maupun bersama-sama dengan arus kas merupakan prediktor yang signifikan juga bagi arus kas. Selanjutnya arus kas dalam periode jangka pendek (1 atau 2 tahun) adalah prediktor arus kas yang lebih baik dibandingkan *earnings* atau arus kas. Ditemukan juga bahwa *earnings* memberikan isi informasi inkremental dibanding

arus kas. Bukti di atas mengindikasikan bahwa *earnings* memang membantu dalam memprediksi *earnings* dan *cash flow* dimasa depan. Bertolak dari penelitian-penelitian terdahulu, khususnya Finger (1994) yang sampai pada kesimpulan bahwa memang *earnings* adalah signifikan sebagai prediktor baik *earnings* itu sendiri maupun arus kas dimasa depan, serta mengingat bahwa pasar modal Indonesia sudah memenuhi persyaratan sebagai pasar modal yang efisien dalam bentuk lemah dan menyadari bahwa perkembangan pasar modal Indonesia dapat juga dipengaruhi oleh perkembangan pasar-pasar modal lain di luar negeri, sehingga bukan hal yang tidak mungkin bahwa informasi akuntansi akan menjadi informasi penting bagi para pengambil keputusan.

Zaki Baridwan dan Parawiyati (1998) meneliti kemampuan laba dan arus kas. dalam memprediksi laba dan arus kas mengambil sampel 288 laporan keuangan dari 48 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk periode tahun 1998 sampai dengan 1994. Dari penelitian tersebut hasilnya dapat disimpulkan bahwa baik dengan memasukkan faktor deflator maupun tanpa memasukkan faktor deflator tersebut, prediktor laba memberikan pengaruh yang lebih besar dalam memprediksi laba dan arus kas untuk periode satu tahun ke depan dibandingkan prediktor arus kas. Selanjutnya prediktor laba memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas.

Hepi Syafriadi (2000) dalam penelitiannya juga membuktikan hal serupa bahwa laba sebagai variabel independen memiliki pengukuran yang lebih besar terhadap variabel dependen laba dibandingkan prediktor arus kas terhadap laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hepi Syafriadi (2000). Perbedaannya terdapat dalam periode penelitian yang meliputi tahun 2001 sampai dengan 2004 serta sampel penelitian yaitu perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali kapasitas laba dan arus kas sebagai prediktor, baik laba maupun arus kas di pasar modal Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka penelitian ini berjudul:

“KEMAMPUAN *EARNINGS* DAN ARUS KAS DALAM MEMPREDIKSI *EARNINGS* DAN ARUS KAS MASA DEPAN” Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi. Berikut ini perumusan masalah, batasan masalah, tujuan manfaat dan sistematika pembahasan penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Beberapa permasalahan tersebut adalah:

1. Apakah prediktor *earnings* dapat digunakan lebih baik dibandingkan dengan prediktor arus kas dalam memprediksi *earnings* di masa mendatang?
2. Apakah prediktor *earnings* dapat digunakan lebih baik dibandingkan dengan prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas di masa mendatang?
3. Apakah *earnings* dapat digunakan untuk prediksi inkremental terhadap arus kas?

1.3. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka perlu diberikan beberapa batasan terhadap permasalahan, yaitu:

1. Variabel kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas operasi.
2. Variabel *earnings* yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak
3. Sampel perusahaan yang dipilih adalah perusahaan pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2001-2004.
4. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan pada periode akhir Desember.
5. Perusahaan telah mengeluarkan laporan keuangan di dalamnya termasuk laporan arus kas untuk tahun buku 2001 sampai dengan tahun 2004.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris manakah yang menyediakan kemampuan prediktif lebih baik antara *earnings* dibanding arus kas dalam memprediksi *earnings* dan arus kas masa depan.

2. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris apakah *earnings* memberikan nilai tambah ketika diuji bersama-sama dengan arus kas untuk memprediksi arus kas masa depan.
3. Untuk mengetahui apakah dengan periode waktu dan sampel perusahaan yang berbeda akan didapatkan hasil penelitian yang konsisten dengan penelitian sebelumnya.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi ekonomi secara keseluruhan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis kemampuan fundamental dan kinerja suatu perusahaan dan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.
2. Bagi para akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kepustakaan temuan-temuan empiris di bidang keuangan, khususnya yang berhubungan dengan variabel keuangan sebagai prediktor *earnings* dan arus kas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, No. 7 (2002), menyatakan laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan utama kepada pihak-pihak ekstern. Laporan-laporan keuangan sebagai bagian pokok dari pelaporan keuangan tersebut meliputi atau terdiri dari 4 laporan sebagai berikut:

1. Neraca, suatu ikhtisar tentang posisi atau keadaan keuangan perusahaan pada tanggal atau saat tertentu.
2. Laporan Laba-Rugi, suatu ikhtisar tentang laba bersih dan komponen-komponen yang mempengaruhi laba-rugi perusahaan dalam suatu periode.
3. Laporan Arus Kas, suatu ikhtisar tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam suatu periode.

4. Laporan Perubahan Ekuitas, yang mendeskripsikan perubahan-perubahan pada laba yang ditahan dari perusahaan dalam suatu periode, atau Laporan Perubahan Laba yang ditahan yang mendeskripsikan perubahan-perubahan pada laba yang ditahan dan komponen lain dari hak-hak para pemegang saham perusahaan dalam suatu periode.

Menurut PSAK tahun 2002 No.1, tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, dan arus kas.

Laporan keuangan dapat memberikan manfaat apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa datang. Prediksi tersebut sangat bermanfaat untuk membantu proses pengambilan keputusan. Dalam hal memprediksi, maka laporan keuangan menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan sumber daya bersih sebagai hasil dari aktivitas-aktivitas perusahaan yang menghasilkan profit serta kas. Informasi tersebut harus dapat dipercaya agar mengurangi resiko kesalahan pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya, kepada para pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya. Laporan keuangan juga merupakan laporan akuntansi utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah pemilik perusahaan, manajemen, investor, kreditur, pemasok, pelanggan, karyawan dan masyarakat. Pihak-pihak tersebut sangat menaruh perhatian pada harapan mengenai prestasi perusahaan di masa mendatang.

Laporan *earnings* dan arus kas diyakini memiliki informasi yang dapat digunakan sebagai alat pengambil keputusan. Para pemakai laporan *earnings* dan arus kas serta informasi yang berhubungan dengan komponen-komponen dengan berbagai cara. Komponen-komponen digunakan untuk mengetahui hubungan dengan prediksi *earnings* dan arus kas sehingga dapat memudahkan dalam membaca apa yang akan terjadi terhadap *earnings* dan arus kas.

2.1.1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang profitabilitas dibutuhkan untuk mengambil keputusan sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut juga seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu

perusahaan. Untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang.

Laporan laba rugi disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian yang wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- pendapatan
- laba rugi usaha
- beban pinjaman
- bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas
- beban pajak
- laba / rugi dari aktivitas normal perusahaan
- pos luar biasa
- hak minoritas, dan
- laba tau rugi bersih untuk periode berjalan.

2.1.1.1. Earnings

Informasi tentang *earnings* (laba) disajikan dalam laporan rugi-laba. Laporan rugi-laba (*Income Statement*) adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Para investor dan kreditor menggunakan laporan rugi-laba untuk menentukan profitabilitas nilai investasi dan kemampuan perusahaan membayar hutang

Earnings dalam hal ini adalah laba bersih. Laba bersih adalah selisih antara laba usaha dan biaya lain-lain atau dengan menambah laba operasional dengan pendapatan lain-lain. Jika tidak terdapat pendapatan / biaya lain-lain maka laba bersih akan sama dengan laba operasional. Laba bersih setelah pajak menunjukkan sejauh mana keberhasilan manajemen dalam mengoperasikan bisnisnya. *Earnings* merupakan salah satu pos dalam laporan laba rugi.

Pentingnya informasi tentang *earnings* (laba) ditegaskan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) 1992 No.1, selain untuk menilai kinerja manajemen laba juga membantu dalam mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang serta untuk menaksir resiko dalam investasi atau kredit.

2.1.2. Laporan Arus Kas

IAI dalam PSAK No.2 (2002), menyatakan arus kas adalah arus masuk dan arus keluar atau setara kas. Laporan arus kas adalah laporan yang bertujuan memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan yang diklasifikasikan berdasar aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode akuntansi.

Pelaporan arus kas dibagi menjadi 3, yaitu penerimaan dan pembayaran kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan pendanaan. Konsep penyusunan arus kas didasarkan pada konsep berbasis kas selama satu periode.

2.1.2.1 Arus Kas

Pada penelitian ini arus kas yang dimaksud adalah arus kas dari aktivitas operasi. Arus kas dari aktivitas operasi ini menjadi perhatian penting karena menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan kas / setara kas yang positif dari aktifitas operasinya. Selain itu informasi arus kas dari aktifitas operasi merupakan indikasi keberhasilan atau prestasi yang nyata dari suatu perusahaan, sehingga penilaian kinerja yang didasarkan informasi tersebut menjadi lebih berarti.

2.2. *Earnings* dan Arus Kas terhadap Prediksi *Earnings*

2.2.1. *Earnings*

Earnings oleh para investor dan kreditor diinterpretasikan sebagai suatu ukuran menyeluruh atas keefektifan manajemen perusahaan. Para investor dan kreditor juga menginterpretasikan *earnings* sebagai prediktor *earnings* di masa mendatang memiliki kemampuan untuk menghasilkan *earnings* jangka panjang.

2.2.2. Arus Kas

Perputaran kas operasi suatu perusahaan menunjukkan besarnya kegiatan operasi dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk tujuan menghasilkan *earnings*. Semakin besar perputaran kas semakin besar *earnings* yang diharapkan dapat dihasilkan demikian pula sebaliknya. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa arus kas tahun sekarang dapat digunakan sebagai prediktor *earnings* tahun sekarang.

Kemampuan arus kas dalam memprediksi *earnings* sudah dibuktikan dengan berbagai penelitian. Berbagai penelitian itu membuktikan bahwa arus kas dapat dijadikan prediktor *earnings* di masa depan meskipun *earnings* itu sendiri paling baik dijadikan prediktor atas *earnings* di masa depan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀₁ : Prediktor *earnings* tidak lebih baik dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi *earnings* di masa yang akan datang.

H_{a1} : Prediktor *earnings* lebih baik dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi *earnings* di masa yang akan datang.

2.3. *Earnings* dan Arus Kas terhadap Prediksi Arus Kas

2.3.1. *Earnings*

SFAC No.1, paragraph 43 menjelaskan tentang kemampuan laba dalam memprediksi arus kas. Dalam SFAC tersebut menjelaskan bahwa laba merupakan prediktor yang lebih baik dibanding dengan prediktor arus kas itu sendiri.

Besarnya *earnings* tahun sekarang yang didapatkan bisa mempengaruhi besarnya arus kas tahun sekarang. *Earnings* yang besar menunjukkan penerimaan kas dari pelanggan juga besar begitu pula sebaliknya, sebab penerimaan kas dari pelanggan (dalam kegiatan penjualan) setelah dikurangi biaya maka didapatkan *earnings*. Mengingat bahwa penerimaan kas dari pelanggan adalah salah satu pos arus kas secara tidak langsung *earnings* mempengaruhi arus kas tahun sekarang.

Penelitian Prihat Assih (1999) menunjukkan bahwa laba bukan merupakan prediktor yang signifikan untuk kas di masa datang. Hal ini menjelaskan bahwa *earnings* tahun lalu tidak mampu digunakan sebagai prediktor arus kas tahun sekarang.

2.3.2. Arus Kas

Tujuan penyajian informasi arus kas dalam PSAK No.2 digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas. Berbagai penelitian telah menunjukkan tentang kemampuan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas itu sendiri.

Pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, No. 16 (2002), kinerja perusahaan dapat diukur dari laporan keuangannya, karena laporan keuangan berisi informasi sumber daya ekonomi yang dikendalikan dan kemampuan perusahaan dalam memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang.

Berdasarkan pengembangan kerangka pemikiran maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho2 : Prediktor *earnings* tidak lebih baik dibanding dengan prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang.

Ha2 : Prediktor *earnings* lebih baik dibanding dengan prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang.

2.4. Kemampuan Prediksi *Earnings* atas Arus Kas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hepy Syafriadi (2000), menguji relevansi *earnings* dan arus kas untuk kemampuannya dalam memprediksi *earnings* dan arus kas di masa depan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati nilai koefisien korelasi dan regresi, dengan mempertimbangkan hasil uji signifikansi yaitu uji-F dan uji-T. Pengujian selanjutnya diulangi terhadap data (variabel) yang telah dideflasi dengan menggunakan faktor deflator Indeks Harga Konsumen (*consumer price index/ CPI*). Penelitian ini juga mengasumsikan adanya hubungan yang konstan antara data akuntansi dalam periode pengamatan dan perubahan metode atau lingkungan ekonomi dari sampel selama periode pengamatan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *earnings* sebagai variabel independent memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen *earnings* dibandingkan prediktor arus kas terhadap *earnings*. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa *earnings* tidak signifikan dalam mempengaruhi arus kas di masa depan serta *earnings* tidak memiliki kemampuan prediksi inkremental atas arus kas.

Maka berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho 3 : *Earnings* tidak memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas.

Ha 3 : *Earnings* memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas.

2.5. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang *earnings* dan arus kas masa depan telah banyak dilakukan dengan variasi variabel dan variasi metode statistik. Dalam penelitian Bowen Burgstahler dan Daley (1986) lebih menegaskan tentang arus kas sebagai prediktor atas arus kas itu sendiri lebih baik dibanding dengan laba. Temuannya adalah arus kas merupakan prediktor yang baik untuk memprediksi arus kas di masa mendatang dalam periode satu atau dua tahun.

Hasil penelitian Finger (1994) menunjukkan bahwa arus kas adalah prediktor yang lebih baik atas arus kas dalam periode prediksi jangka pendek (1 sampai 2 tahun) dibanding prediktor laba atas arus kas. Untuk kemampuan laba memprediksi laba masa datang diperoleh periode prediksi yang lebih panjang yaitu 8 tahun. Laba itu sendiri dan arus kas yang digunakan merupakan prediktor yang signifikan dari arus kas untuk sebagian besar perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa laba membantu prediksi laba dan arus kas, tetapi tidak mendukung pernyataan dalam FASB yang menyatakan bahwa laba adalah prediktor yang lebih baik atas arus kas dibanding arus kas.

Parawiyati dan Zaki Baridwan (1998) melakukan penelitian untuk menganalisa kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas di masa mendatang. Menggunakan pola analisis silang untuk mendeteksi secara rinci keeratan hubungan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas. Hasil penelitian mereka mempunyai manfaat untuk memprediksi laba dan arus kas di masa mendatang.

Penelitian yang dilakukan Prihat Assih (1999) dalam tujuannya untuk menguji apakah item-item dalam laporan rugi-laba dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Prihat Assih menggunakan studi empirik dengan menggunakan data laporan keuangan bulanan salah satu BUMN cabang Jawa Timur dan Bali untuk periode Januari 1995 sampai Desember 1997. hasilnya menunjukkan bahwa laba mempunyai kandungan prediksi hanya untuk laba satu periode yang akan datang, sedangkan laba bukan merupakan prediktor yang signifikan untuk kas di masa yang akan datang.

Hepy Syafriadi (2000), menguji relevansi *earnings* dan arus kas untuk kemampuannya dalam memprediksi *earnings* dan arus kas di masa depan. Pengambilan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan mengamati nilai koefisien korelasi dan regresi, dengan mempertimbangkan hasil uji signifikansi yaitu uji-F dan uji-T. pengujian selanjutnya diulangi terhadap data (variabel) yang telah dideflasi dengan menggunakan faktor deflator Indeks Harga Konsumen (*consumer price index/CPI*). Penelitian ini juga mengasumsikan adanya hubungan yang konstan antara data akuntansi dalam periode pengamatan dan perubahan metode tau lingkungan ekonomi dari sampel selama periode pengamatan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *earnings* sebagai variabel independen memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen *earnings* dibandingkan prediktor arus kas terhadap *earnings*. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa *earnings* tidak signifikan dalam mempengaruhi arus kas masa depan serta *earnings* tidak memiliki kemampuan prediksi inkremental atas arus kas.

Yustina Sandiyani & Titik Aryati (2001), dalam penelitiannya menguji tentang informasi keuangan yang berupa piutang, persediaan, biaya administrasi & penjualan, serta rasio laba kotor terhadap penjualan, apakah dapat digunakan sebagai variabel penentu dalam estimasi laba dan arus kas di masa mendatang. Penelitian ini menggunakan informasi keuangan yang diukur melalui perubahan masing-masing informasi keuangan tersebut. Hal ini dilakukan karena adanya sinyal bahwa perubahan yang berupa kenaikan atau penurunan dalam laporan keuangan dapat menjadi pertimbangan bagi investor atau calon investor dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian ini merupakan penelitian empirik yang dilakukan dengan menggunakan metode korelasional. Alasan menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel informasi keuangan (independen) adalah signifikan sebagai prediktor perubahan laba dan arus kas untuk satu tahun kedepan. Variabel independen yang signifikan mempengaruhi perubahan laba satu tahun ke depan adalah laba, piutang, biaya administrasi dan penjualan, serta ratio laba kotor terhadap penjualan. Variabel independen yang signifikan mempengaruhi perubahan arus kas satu tahun ke depan adalah arus kas, piutang dan biaya administrasi dan penjualan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Perusahaan industri barang konsumsi yang tetap eksis sampai saat ini serta memiliki data lengkap dan tersedia. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan industri barang konsumsi sebagai populasi, dimaksudkan agar berbeda dengan penelitian sebelumnya. Tujuan perbedaan itu agar penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi investor di pasar modal. Selain itu ada alasan lain yang mendasari penggunaan perusahaan industri barang konsumsi sebagai populasi penelitian ini yaitu penggunaan hanya satu kelompok perusahaan untuk homogenitas dalam aktivitas penghasilan utama (*revenue-producing activities*).

3.2. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan lengkap untuk tahun buku 2001 sampai dengan 2004. Alasan menggunakan tahun 2001 sampai dengan 2004 adalah agar mendapatkan informasi yang terbaru. Teknik penarikan sampel adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* ini, sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan

kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti untuk mencapai tujuan tertentu (Sutrisno Hadi, 1996; 226).

3.3. Sumber dan Data yang Diperlukan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Bursa Efek Jakarta, berupa laporan keuangan tahun 2001 sampai dengan 2004 dan Statistik Indonesia tahun 2001 sampai dengan 2004. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earnings*, arus kas dari aktivitas operasi dan indeks harga konsumen (*consumer price index*) sebagai faktor deflator. Data-data tersebut didapatkan dari perpustakaan FE UII dan Pojok BEJ FE UII.

Pengumpulan data dan sumbernya dijelaskan sebagai berikut:

1. Data *earnings* (laba bersih setelah pajak) diperoleh dari laporan rugi-laba, namun datanya diambil dari sumber yang berbeda. Data *earnings* tahun 2001 sampai dengan tahun 2002 yaitu didapatkan dari *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2001 sampai dengan tahun 2004. Sedangkan data *earnings* tahun 2004 yaitu didapatkan dari *JSX fact book* tahun 2004. Data mengenai *earnings* dapat dilihat pada lampiran 2.
2. Data arus kas dari aktivitas operasi (jumlah totalnya) diperoleh di laporan arus kas tahun 2001 sampai dengan 2004. Data tersebut didapatkan dari internet yang tersedia di pojok BEJ FE UII. Data mengenai arus kas dapat dilihat pada lampiran 3.

3. Data indeks harga konsumen (IHK) sebagai faktor deflator, didapatkan dari buku Statistik Indonesia tahun 2001 sampai dengan 2004. Data indeks harga konsumen dapat dilihat pada tabel 3.1.
4. Data *earnings* dan arus kas setelah dideflasi dengan faktor deflator indeks harga konsumen, datanya dapat dilihat pada lampiran 4 dan 5.

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut, ada perusahaan yang data arus kas dan *earnings* untuk tahun 2003 sampai 2004 tidak tersedia. Tidak tersedianya data arus kas tersebut maka sampel yang ada juga terbatas. Adanya keterbatasan tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 perusahaan industri barang konsumsi. Proses pemilihan dapat dilihat pada tabel 3.2. Sedangkan kode dan nama perusahaan dapat dilihat pada lampiran 1.

Tabel 3.1.

Indeks Harga Konsumen

Tahun	Awal	Akhir
2001	245,87	278,75
2002	286,47	304,35
2003	310,30	323,35
2004	110,45	116,86

Estimasi masing-masing variabel untuk menguji hipotesis dalam studi ini yaitu:

Pengukuran Variabel Hipotesa 1

Variabel Dependen (Y_t)	Variabel Independen (Y_{t-1})
<i>Y earnings</i> 2002 sampai 2004	<i>Earnings</i> 2001 sampai 2003 Arus Kas 2001 sampai 2003

Pengukuran Variabel Hipotesa 2

Variabel Dependen (Y_t)	Variabel Independen (Y_{t-1})
Y arus kas 2002 sampai 2004	<i>Earnings</i> 2001 sampai 2003 Arus kas 2001 sampai 2003

Pengukuran Variabel Hipotesa 3

Variabel Dependen (t)	Variabel Independen ($t-1$)
Y arus kas 2002 sampai 2004	<i>Earnings</i> 2001 sampai 2003 Arus kas 2001 sampai 2003

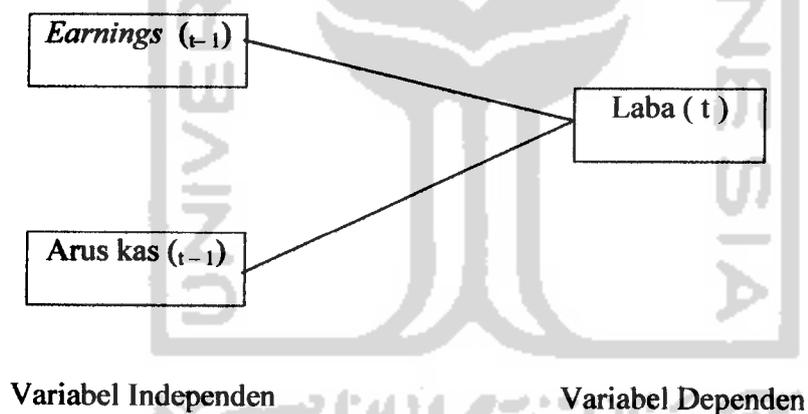
3.5. Pengolahan dan Metode Analisis Data

Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *MS EXCEL 2000*. Analisis data dilakukan dengan statistik regresi. Analisis regresi

menjadi alat untuk mengukur bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

3.5.1. *Earnings* dan Arus Kas sebagai Prediktor *Earnings*

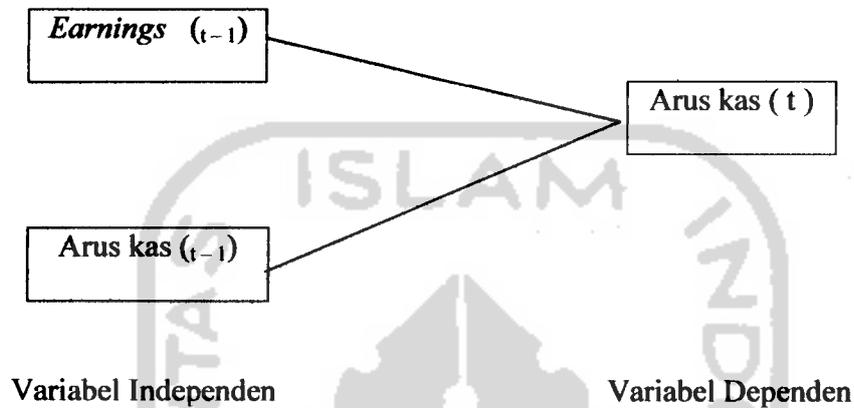
Dalam model penelitian pertama ini *earnings* dan arus kas secara individu (parsial) sebagai variabel independen akan diuji kemampuannya dalam memprediksi *earnings* masa depan. Dalam pengujian ini variabel independen *earnings* dan arus kas yang digunakan yaitu *earnings* dan arus kas satu tahun sebelumnya ($t - 1$) dalam memprediksi *earnings* pada periode (t). Hal ini dapat dijelaskan dalam gambar:



3.5.2. *Earnings* dan Arus Kas sebagai Prediktor Kas

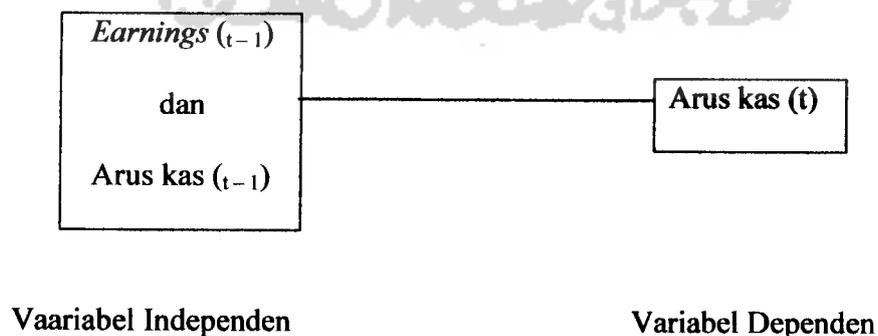
Dalam model penelitian kedua ini *earnings* dan arus kas secara individu (parsial) sebagai variabel independen akan diuji kemampuannya dalam memprediksi arus kas masa depan. Dalam pengujian ini variabel independen *earnings* dan arus kas

yang dependen yaitu *earnings* dan arus kas satu tahun sebelumnya ($t - 1$) dalam memprediksi arus kas pada periode (t). Hal ini dapat dijelaskan dalam gambar :



3.5.3. *Earnings* Memberikan Nilai Tambah untuk Memprediksi Arus Kas jika Digunakan dengan Variabel Arus Kas.

Dalam model penelitian ketiga ini *earnings* dan arus kas secara bersama-sama sebagai variabel independen akan diuji kemampuannya dalam memprediksi arus kas masa depan. Dalam pengujiannya ini variabel independen *earnings* dan arus kas yaitu *earnings* dan arus kas tahun sebelumnya ($t-1$) dalam memprediksi arus kas periode (t).



Pengujian untuk mengetahui kemampuan *earnings* dan arus kas dalam memprediksi *earnings* dan arus kas masa yang akan datang digunakan model regresi sebagaimana yang digunakan oleh Hepi Syafridi (2000). Yaitu:

$$Y_t = \alpha + \beta Y_{t-1} + U$$

Notasi:

Y_t : Merupakan variable dependen *earnings* dan arus kas periode pengamatan Y

α : Merupakan konstanta

β : Merupakan koefisien regresi

Y_{t-1} : Merupakan variable independent tahun sebelumnya (t-1)

U : Variabel gangguan

Sedangkan untuk menganalisis kemampuan prediksi inkremental *earnings* terhadap arus kas dilakukan uji regresi model:

$$\text{Arus Kas } t = \alpha + \beta \text{ EARNINGS}_{t-1} + \gamma \text{ Arus Kas }_{t-1} + U$$

Dimana:

Arus Kas t : Arus kas pada tahun ke t

α : Merupakan intersept persamaan regresi

β : Merupakan koefisien regresi *earnings*

γ : Merupakan koefisien arus kas

EARNINGS_{t-1} : Merupakan *earnings* tahun sebelumnya

Arus Kas $_{t-1}$: merupakan arus kas tahun sebelumnya

U : Variabel gangguan

Adapun perhitungan regresi dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu metode pertama pengujian tanpa deflator dan metode kedua pengujian variabel dengan memasukkan variabel setelah disesuaikan dengan faktor deflator. Variabel independen dan variabel dependen yang diperhitungkan dengan faktor deflator, ditentukan sebagai berikut:

$$\text{Laba (arus kas) setelah memasukkan faktor deflator} =$$

$$\text{Laba (arus kas) per tahun amatan} \times \frac{\text{CPI akhir tahun amatan}}{\text{CPI awal tahun amatan}}$$

Pada pengujian menggunakan faktor deflator ini, teknik regresi yang digunakan dan cara pengambilan keputusan sama seperti pengujian tanpa deflator. Pengujian hipotesis dengan menggunakan deflator cara-caranya sama dengan pengujian tanpa menggunakan deflator seperti uji model dan uji hipotesis, hanya saja data-datanya terlebih dahulu diperhitungkan dengan faktor deflator yaitu indeks harga konsumen.

Penelitian ini juga mengasumsikan adanya hubungan yang konstan antar data akuntansi dalam periode pengamatan dan perubahan metode atau lingkungan ekonomi dari sampel selama periode pengamatan.

3.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik regresi berganda. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu dari hasil perhitungan

diambil dengan melihat *P-value* dengan taraf signifikansi 5 %. Kesimpulan diambil jika :

- $P < 0,05$ maka prediktor *earnings* lebih baik dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi *earnings* di masa yang akan datang.
- $P > 0,05$ maka prediktor *earnings* tidak lebih baik dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi *earnings* di masa yang akan datang.
- $P < 0,05$ maka prediktor *earnings* lebih baik dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang.
- $P > 0,05$ maka prediktor *earnings* tidak lebih baik dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang.
- $P < 0,05$ maka *earnings* memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas.
- $P > 0,05$ maka *earnings* tidak memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik statistik regresi. Data-data yang diperoleh dari 34 perusahaan industri barang konsumsi mengenai arus kas dan *earnings* dari tahun 2001 sampai tahun 2004 selanjutnya dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel 2000. Analisa data dilakukan dengan meregresi seluruh variabel baik variabel dependen maupun variabel independen. Uji regresi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan *earnings* dan arus kas dalam memprediksi *earnings* dan arus kas masa yang akan datang. Variabel dependen dan variabel independen diolah secara langsung yaitu 3 tahun sekaligus, bukan diolah tiap tahunnya. Data sampel kode dan nama perusahaan dapat dilihat pada lampiran 1 serta data arus kas dan *earnings* pada lampiran 2 dan 3.

Penelitian ini menggunakan *P-value* dalam menentukan tingkat signifikansi dari masing-masing variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel yang digunakan dalam memprediksi arus kas dan *earnings*. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Tingkat signifikansi tersebut menjelaskan bahwa *P-value* yang mempunyai nilai kurang dari 5% mempunyai pengaruh signifikan, sedang yang mempunyai nilai lebih dari 5% tidak signifikan.

4.1. Prosedur Analisis Data

Sejalan dengan hipotesis dalam penelitian digunakan dua variabel, yaitu *earnings* dan arus kas. *Earnings* adalah laba bersih setelah pajak dan merupakan salah satu pos dalam dalam laporan rugi-laba. Arus kas yang digunakan adalah total arus kas dari aktivitas operasi. Faktor deflator yang disertakan dalam pengujian adalah indeks harga konsumen. Adapun perhitungan regresi dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu metode pertama pengujian tanpa deflator dan metode kedua pengujian variabel dengan memasukkan variabel setelah disesuaikan dengan faktor deflator. Adapun cara menghitung data untuk dideflasi adalah:

$$\text{Earnings (arus kas) setelah memasukkan faktor deflator} =$$

$$\text{Laba (arus kas) per tahun amatan} \times \frac{\text{CPI akhir tahun amatan}}{\text{CPI awal tahun amatan}}$$

Selanjutnya data setelah dideflasi baik *earnings* dan arus kas dapat dilihat pada lampiran 4 dan 5. Pada pengujian menggunakan faktor deflator ini, teknik regresi yang digunakan dan cara pengambilan keputusan sama seperti pengujian tanpa deflator. Pengujian hipotesis dengan menggunakan deflator cara-caranya sama dengan pengujian tanpa menggunakan deflator, hanya saja data-datanya terlebih dahulu diperhitungkan dengan faktor deflator yaitu indeks harga konsumen.

4.2. Hasil Analisis

Pengujian dilakukan dalam dua bagian. Pertama perhitungan regresi tanpa indeks harga konsumen dan yang kedua perhitungan regresi dengan indeks harga

konsumen. Dimana masing-masing perhitungan menguji hipotesis 1, 2 dan 3. Di bawah ini diuraikan mengenai pengujian tersebut.

4.3. Perhitungan Regresi Tanpa Indeks Harga Konsumen.

4.3.1. Pengujian Hipotesis Pertama (*Earnings* dan Arus Kas sebagai Prediktor *Earnings*)

4.3.1.1. *Earnings* sebagai Prediktor *Earnings*

Pengujian dilakukan untuk menguji kemampuan variabel *earnings* dalam memprediksi *earnings*. Pada tabel 4.3.1.1. dapat dilihat hasil pengolahan data.

TABEL 4.3.1.1.

Hasil Pengujian *Earnings* sebagai Prediktor *Earnings*

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.830333604
R Square	0.689453894
Adjusted R Square	0.686348433
Standard Error	2.57893E+11
Observations	102

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	1.47659E+25	1.47659E+25	222.0133761	3.85486E-27
Residual	100	6.6509E+24	6.6509E+22		
Total	101	2.14168E+25			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	2.9948E+10	27891738612	1.0737313	0.285527265	-25388188497	85284654013
<i>earnings</i> (t-1)	0.87973749	0.059042336	14.90011329	3.85486E-27	0.762599165	0.996875816

Berdasarkan hasil diatas persamaan regresi yang didapatkan untuk pengujian kemampuan *earnings* sebagai prediktor *earnings* adalah:

$$E_t = 2.9948E+10 + 0,87973749 E_{t-1} + 27891738612 + 0,059042336 \dots(1)$$

Hasil pengolahan data di atas (tabel 4.3.1.1.) menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,686348433 nilai ini mempunyai arti bahwa kemampuan variabel *earnings* tahun lalu dalam menjelaskan *earnings* masa depan adalah sebesar 68,63% sisanya sebesar 31,37% dijelaskan oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel *earnings* dalam menjelaskan *earnings* sangat baik.

Signifikansi F menunjukkan tingkat kesalahan terhadap model yang dibuat. Hasil pengujian di atas menunjukkan signifikansi F sangat kecil yaitu sebesar 3,85486E-27 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan terhadap model yang dibuat adalah sangat kecil. Nilai F yang besar yaitu 222,0133761 menunjukkan variabel tersebut mempengaruhi *earnings*. Berdasarkan signifikansi F dan nilai F tersebut, juga dapat menjelaskan bahwa model yang digunakan dalam pengujian ini baik untuk mengetahui kemampuan variabel *earnings* tahun lalu dalam memprediksi *earnings* masa depan.

P-value intercept adalah 0,285527265 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka *intercept* tidak signifikan. Artinya pengaruh *intercept* dalam regresi tidak signifikan, hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen lain yang berpengaruh terhadap regresi secara keseluruhan.

Signifikansi variabel *earnings* tahun lalu adalah 3,85486E-27 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% variabel *earnings* tahun lalu signifikan kuat mempengaruhi *earnings* masa depan.

4.3.1.2. Arus Kas sebagai Prediktor *Earnings*

Pengujian dilakukan untuk menguji kemampuan variabel arus kas tahun lalu dalam memprediksi *earnings* masa depan. Pada tabel 4.3.1.2. dapat dilihat hasil pengolahan data.

TABEL 4.3.1.2.

Hasil Pengujian Arus Kas sebagai Prediktor *Earnings*

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.438825954
R Square	0.192568218
Adjusted R Square	0.1844939
Standard Error	4.15844E+11
Observations	102

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	4.12419E+24	4.12419E+24	23.84947213	3.95838E-06
Residual	100	1.72926E+25	1.72926E+23		
Total	101	2.14168E+25			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	1.565E+11	42007006074	3.725562091	0.000322801	73158996343	2.3984E+11
arus kas (t-1)	0.109671192	0.022457074	4.883592134	3.95838E-06	0.065116991	0.154225393

Berdasarkan hasil diatas persamaan regresi yang didapatkan untuk pengujian kemampuan arus kas sebagai prediktor *earnings* adalah:

$$E_t = 1,565E+11 + 0,109671192 AK_{t-1} + 42007006074 + 0,022457074 \dots(2)$$

Hasil pengolahan data di atas (tabel 4.3.1.2.) menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,1844939 nilai ini mempunyai arti bahwa kemampuan variabel arus kas tahun lalu dalam menjelaskan *earnings* masa depan adalah sebesar 18,44% sisanya sebesar 81,56% dijelaskan oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel arus kas dalam menjelaskan *earnings* cukup baik.

Signifikansi F menunjukkan tingkat kesalahan terhadap model yang dibuat. Hasil pengujian di atas menunjukkan signifikansi F sangat kecil yaitu sebesar 3,95838E-06 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan terhadap model yang dibuat adalah sangat kecil. Nilai F yang besar yaitu 23,84947213 menunjukkan variabel tersebut mempengaruhi *earnings*. Berdasarkan signifikansi F dan nilai F tersebut, juga dapat menjelaskan bahwa model yang digunakan dalam pengujian ini baik untuk mengetahui kemampuan variabel arus kas tahun lalu dalam memprediksi *earnings* masa depan.

P-value intercept adalah 0,000322801 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka *intercept* signifikan. Artinya pengaruh *intercept* dalam regresi adalah signifikan, hal ini menunjukkan ada pengaruh variabel independen lain yang berpengaruh terhadap regresi secara keseluruhan.

Hasil pengujian diatas menunjukkan signifikansi variabel arus kas tahun lalu adalah 3,95838E-06 dengan nilai dibawah 5% sehingga variabel arus kas tahun lalu mempengaruhi *earnings* masa depan.

Melihat kedua hasil pengujian tersebut di atas (1) dan (2), prediktor *earnings* maupun prediktor arus kas mempunyai kemampuan yang signifikan dalam memprediksi *earnings* masa depan, akan tetapi nilai *adjusted R square* prediktor *earnings* lebih besar dibandingkan prediktor arus kas, sehingga prediktor *earnings* lebih baik dibandingkan prediktor arus kas dalam memprediksi *earnings* masa depan. Hipotesis nol pertama (H_01) yang menyatakan prediktor *earnings* tidak lebih baik dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi *earnings* di masa yang akan datang ditolak. Artinya *earnings* sebagai prediktor memiliki pengaruh yang lebih kuat dengan variabel dependen dibandingkan arus kas.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hepi Syafriadi (2000) yang menemukan koefisien korelasi prediktor *earnings* lebih besar dari koefisien prediktor arus kas. Yaitu *earnings* sebagai prediktor memiliki pengaruh yang lebih erat dengan variabel dependen dibandingkan prediktor arus kas.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Parawiyati dan Baridwan (1998) dan penelitian Finger (1994).

4.3.2. Pengujian Hipotesis Kedua (*Earnings* dan Arus Kas sebagai Prediktor Arus Kas)

4.3.2.1. *Earnings* sebagai Prediktor Arus Kas

Pengujian dilakukan untuk menguji kemampuan variabel *earnings* tahun lalu dalam memprediksi arus kas masa depan. Pada tabel 4.3.2.1. dapat dilihat hasil pengolahan data.

TABEL 4.3.2.1.

Hasil Pengujian *Earnings* sebagai Prediktor Arus Kas

Regression Statistics						
Multiple R		0.392548639				
R Square		0.154094434				
Adjusted R Square		0.145635378				
Standard Error		1.72276E+12				
Observations		102				

ANOVA					
	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	5.40646E+25	5.40646E+25	18.2165055	4.48921E-05
Residual	100	2.96789E+26	2.96789E+24		
Total	101	3.50854E+26			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%
Intercept	94369358701	1.8632E+11	0.506490905	0.613626979	-2.75284E+11	4.64023E+11
earnings (t-1)	1.683370957	0.394409435	4.268079838	4.48921E-05	0.900873783	2.465868131

Berdasarkan hasil diatas persamaan regresi linier yang didapatkan untuk pengujian kemampuan *earnings* sebagai prediktor arus kas adalah:

$$AK_t = 94369358701 + 1,683370957 E_{t-1} + 1,8632E+11 + 0,394409435 \dots(3)$$

Hasil pengolahan data di atas (tabel 4.3.2.1.) menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,145635378 nilai ini mempunyai arti bahwa kemampuan variabel *earnings* tahun lalu dalam menjelaskan arus kas masa depan adalah sebesar 14,56% sisanya sebesar 85,44% dijelaskan oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel *earnings* dalam menjelaskan arus kas cukup baik.

Signifikansi F menunjukkan tingkat kesalahan terhadap model yang dibuat. Hasil pengujian di atas menunjukkan signifikansi F sangat kecil yaitu sebesar 4,48921E-05 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan terhadap model yang dibuat adalah sangat kecil. Nilai F yang besar yaitu 18,2165055 menunjukkan

variabel tersebut mempengaruhi arus kas. Berdasarkan signifikansi F dan nilai F tersebut, juga dapat menjelaskan bahwa model yang digunakan dalam pengujian ini cukup baik untuk mengetahui kemampuan variabel *earnings* tahun lalu dalam memprediksi arus kas masa depan.

P-value intercept adalah 0,613626979 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka *intercept* tidak signifikan. Artinya pengaruh *intercept* dalam regresi adalah tidak signifikan, hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen lain yang berpengaruh terhadap regresi secara keseluruhan.

Hasil pengujian diatas menunjukkan signifikansi variabel *earnings* tahun lalu adalah 4,4892E-05 dengan nilai dibawah 5% sehingga variabel *earnings* tahun lalu mempengaruhi arus kas masa depan.

4.3.2.2. Arus Kas sebagai Prediktor Arus Kas

Pengujian dilakukan untuk menguji kemampuan variabel arus kas tahun lalu dalam memprediksi arus kas masa depan. Pada tabel 4.3.2.2. dapat dilihat hasil pengolahan data.

TABEL 4.3.2.2.

Hasil Pengujian Arus Kas sebagai Prediktor Arus Kas

<i>Regression Statistics</i>						
Multiple R		0.149430889				
R Square		0.022329591				
Adjusted R Square		0.012552887				
Standard Error		1.85208E+12				
Observations		102				

ANOVA						
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>	
Regression	1	7.83442E+24	7.83442E+24	2.283958931	0.133871527	
Residual	100	3.43019E+26	3.43019E+24			
Total	101	3.50854E+26				

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	3.58274E+11	1.8709E+11	1.91497975	0.058352587	-12907721996	7.29455E+11
arus kas (t-1)	0.151156388	0.100018966	1.511277252	0.133871527	-0.047278414	0.349591191

Berdasarkan hasil diatas persamaan regresi yang didapatkan untuk pengujian kemampuan arus kas sebagai prediktor arus kas adalah:

$$AK_t = 3,58274E+11 + 0,151156388 AK_{t-1} + 1,8709E+11 + 0,100018966 \dots(4)$$

Hasil pengolahan data di atas (tabel 4.3.2.2.) menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,012552887 nilai ini mempunyai arti bahwa kemampuan variabel arus kas tahun lalu dalam menjelaskan arus kas masa depan adalah sebesar 1,25% sisanya sebesar 98,75% dijelaskan oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas tidak mampu menjelaskan arus kas masa depan dengan baik karena 98,75% lebih banyak dijelaskan oleh faktor lain..

Signifikansi F menunjukkan tingkat kesalahan terhadap model yang dibuat. Hasil pengujian di atas menunjukkan signifikansi F yaitu sebesar 0,133871527 maka

dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan terhadap model yang dibuat adalah cukup besar. Nilai F yang kecil yaitu 2,28395893 menunjukkan variabel tersebut kecil mempengaruhi arus kas. Berdasarkan signifikansi F dan nilai F tersebut, juga dapat menjelaskan bahwa model yang digunakan dalam pengujian ini tidak cukup baik untuk mengetahui kemampuan variabel arus kas tahun lalu dalam memprediksi arus kas masa depan.

P-value intercept adalah 0,058352587 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka *intercept* signifikan. Artinya pengaruh *intercept* dalam regresi adalah signifikan, hal ini menunjukkan ada pengaruh variabel independen lain yang berpengaruh terhadap regresi secara keseluruhan.

Hasil pengujian diatas menunjukkan signifikansi variabel arus kas tahun lalu adalah 1,133871527 dengan nilai diatas 5% sehingga variabel arus kas tahun lalu tidak signifikan mempengaruhi arus kas masa depan.

Melihat kedua hasil pengujian tersebut di atas (3) dan (4), maka hipotesis nol kedua (H_02) yang menyatakan prediktor *earnings* tidak lebih baik dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang ditolak. Artinya prediktor *earnings* memiliki pengaruh yang lebih erat dengan variabel dependen dibandingkan prediktor arus kas.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hepi Syafriadi (2000). Penelitian Hepi Syafriadi (2000) dilakukan pada tahun 2000 sedang penelitian ini dilakukan pada tahun 2005 jadi sampel yang digunakan dalam masing-

masing penelitian berbeda, selain itu perusahaan yang digunakan pun berbeda. Sehingga dimungkinkan hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Hepi Syafriadi (2000) karena beberapa faktor tersebut diatas. Namun hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Parawiyati dan Baridwan (1998).

4.3.3. *Earnings* Memberikan Nilai Tambah untuk Prediktor Arus Kas Jika Digunakan Bersama Variabel Arus Kas

Pada pengujian ini laba dan arus kas digunakan secara bersama-sama sebagai variabel independen dalam memprediksi arus kas di masa depan. Pada tabel 4.3.3. dapat dilihat hasil pengolahannya.

TABEL 4.3.3.

Hasil Pengujian Inkremental

<i>Regression Statistics</i>						
Multiple R		0.396028829				
R Square		0.156838834				
Adjusted R Square		0.139805275				
Standard Error		1.72862E+12				
Observations		102				

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	5.50275E+25	2.75137E+25	9.20763736	0.000215067
Residual	99	2.95826E+26	2.98814E+24		
Total	101	3.50854E+26			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	9.2569E+10	1.86981E+11	0.495069423	0.621648125	-2.78443E+11	4.63581E+11
earnings (t-1)	1.81187095	0.455920268	3.974096087	0.000134295	0.907226067	2.716515839
arus kas (t-1)	-0.06104845	0.107544615	-0.56765696	0.571553022	-0.274440336	0.152343437

Berdasarkan hasil diatas, persamaan regresi yang didapatkan untuk pengujian kemampuan prediksi inkremental *earnings* terhadap arus kas adalah:

$$AK_t = 9,2569E+10 + 1,811887095 E_{t-1} + -0,06104845 AK_{t-1} + 1,86981E+11 + 0,455920268 + 0,107544615 \dots(5)$$

Hasil pengolahan data di atas (tabel 4.3.3.) menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,139805275 nilai ini mempunyai arti bahwa kemampuan variabel *earnings* dan arus kas tahun lalu dalam menjelaskan arus kas masa depan adalah sebesar 13,98% sisanya sebesar 86,02% dijelaskan oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa dari sekian variabel yang menjelaskan arus kas, kedua variabel tersebut dapat menjelaskan 13,98%, jadi masing-masing variabel dapat menjelaskan 6,99%. Variabel yang mempengaruhi perubahan arus kas adalah banyak sekali, sehingga kemampuan menjelaskan setiap variabel sangat kecil. Kedua variabel penelitian di atas sudah mampu menjelaskan 13,98% dan ini cukup diatas rata-rata kemampuan menjelaskan per variabel, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kedua variabel tersebut dalam menjelaskan arus kas sangat baik.

Signifikansi F menunjukkan tingkat kesalahan terhadap model yang dibuat. Hasil pengujian di atas menunjukkan signifikansi F yaitu sebesar 0,000215067 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan terhadap model yang dibuat adalah kecil. Nilai F yang besar yaitu 9,207637362 menunjukkan variabel tersebut mempengaruhi arus kas. Berdasarkan signifikansi F dan nilai F tersebut, juga dapat menjelaskan bahwa model yang digunakan dalam pengujian ini baik untuk mengetahui

kemampuan variabel *earnings* dan arus kas tahun lalu dalam memprediksi arus kas masa depan.

P-value intercept adalah 0,621648125 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka *intercept* tidak signifikan. Artinya pengaruh *intercept* dalam regresi adalah tidak signifikan, hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen lain yang berpengaruh terhadap regresi secara keseluruhan.

Hasil pengujian diatas menunjukkan besarnya prediksi inkremental *earnings* sebesar 0,000134295, arus kas tahun lalu adalah 0,571553022. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka variabel *earnings* tahun lalu dapat digunakan sebagai prediktor arus kas masa depan. Melihat hasil tersebut maka hipotesis nol ketiga (H_03) yang menyatakan *earnings* tidak memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas ditolak.

Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Hepi Syafriadi (2000) yang menyatakan bahwa sumbangan prediktor *earnings* tidak signifikan namun hasil yang berbeda didapat dari arus kas adalah signifikan.

4.4. Pengujian Hipotesis dengan Indeks Harga Konsumen (Deflator)

Perhitungan regresi diulangi kembali terhadap variabel, baik *earnings* maupun arus kas setelah terlebih dahulu dideflasi dengan menggunakan faktor deflator indeks harga konsumen. Variabel deflator mempunyai cara kerja sebagai pembagi data *earnings* dan arus kas.

Peran faktor deflator dimasukkan dalam pengujian ini dimaksudkan sebagai suatu indikator yang menunjukkan perubahan harga relatif. Faktor deflator diperhitungkan ke dalam variabel penelitian, maka nilai variabel penelitian telah menunjukkan ukuran uang dengan tingkat harga yang berlaku pada tahun pengamatan. Cara interpretasinya sama karena dalam pengujian ini deflator hanya sebagai pembagi dan model regresi yang digunakan pun tetap sama. Berikut ini akan diuraikan pengujian hipotesis 1, hipotesis 2 dan hipotesis 3 dengan deflator.

4.4.1. Pengujian Hipotesis Pertama (*Earnings* dan Arus Kas sebagai Prediktor *Earnings* Menggunakan Deflator)

4.4.1.1. *Earnings* sebagai Prediktor *Earnings*

Pengujian dilakukan untuk menguji kemampuan variabel *earnings* dalam memprediksi *earnings* masa depan setelah dideflasi dengan faktor deflator. Pada tabel 4.4.1.1. dapat dilihat hasil pengolahan data.

TABEL 4.4.1.1.

Hasil Pengujian *Earnings* sebagai Prediktor *Earnings* Menggunakan Deflator

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.832516885
R Square	0.693084363
Adjusted R Square	0.690015207
Standard Error	2.70717E+11
Observations	102

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	1.655E+25	1.655E+25	225.8224345	2.13573E-27
Residual	100	7.32878E+24	7.32878E+22		
Total	101	2.38788E+25			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	31122292684	29273423116	1.063158639	0.29027065	-2.6955E+10	89199936951
earnings (t-1)	0.862029999	0.057363922	15.02738948	2.1357E-27	0.7482216	0.9758384

Persamaan regresi yang bias didapatkan berdasarkan hasil di atas adalah

$$E_t = 31122292684 + 0,862029999 E_{t-1} + 29273423116 + 0,057363922 \dots(6)$$

Hasil pengolahan data di atas (tabel 4.4.1.1.) menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,690015207 nilai ini mempunyai arti bahwa kemampuan variabel *earnings* tahun lalu dalam menjelaskan *earnings* masa depan adalah sebesar 69% sisanya sebesar 31% dijelaskan oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel *earnings* tahun lalu dalam menjelaskan *earnings* masa depan sangat baik.

Signifikansi F menunjukkan tingkat kesalahan terhadap model yang dibuat. Hasil pengujian di atas menunjukkan signifikansi F sangat kecil yaitu sebesar 2,13573E-27 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan terhadap model yang dibuat adalah sangat kecil. Nilai F yang besar yaitu 225,8224345 menunjukkan variabel tersebut mempengaruhi *earnings*. Berdasarkan signifikansi F dan nilai F tersebut, juga dapat menjelaskan bahwa model yang digunakan dalam pengujian ini baik untuk mengetahui kemampuan variabel *earnings* tahun lalu dalam memprediksi *earnings* masa depan.

P-value intercept adalah 0,29027065 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka *intercept* tidak signifikan. Artinya pengaruh *intercept* dalam regresi tidak signifikan, hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen lain yang berpengaruh terhadap regresi secara keseluruhan.

Signifikansi variabel *earnings* tahun lalu adalah $2,13573E-27$ dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% variabel *earnings* tahun lalu signifikan kuat mempengaruhi *earnings* masa depan.

4.4.1.2. Arus Kas sebagai Prediktor *Earnings*

Pengujian dilakukan untuk menguji kemampuan variabel arus kas dalam memprediksi *earnings* setelah dideflasi dengan faktor deflator. Pada tabel 4.4.1.2. dapat dilihat hasil pengolahan data.

TABEL 4.4.1.2.

Hasil Pengujian Arus Kas sebagai Prediktor *Earnings* Menggunakan Deflator

<i>Regression Statistics</i>					
Multiple R		0.43559783			
R Square		0.18974547			
Adjusted R Square		0.18164292			
Standard Error		4.3986E+11			
Observations		102			

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	4.5309E+24	4.5309E+24	23.41800748	4.74492E-06
Residual	100	1.93479E+25	1.93479E+23		
Total	101	2.38788E+25			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	1.65138E+11	44441351466	3.71586727	0.000333863	7.6968E+10	2.53309E+11
arus kas (t-1)	0.108219008	0.022362923	4.83921559	4.74492E-06	0.0638516	0.152586416

Persamaan regresi yang bias didapatkan berdasarkan hasil di atas adalah

$$E_t = 1,65138E+11 + 0,108219008 AK_{t-1} + 44441351466 + 0,022362923 \dots(7)$$

Hasil pengolahan data di atas (tabel 4.4.1.2.) menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,18164292 nilai ini mempunyai arti bahwa kemampuan variabel arus kas tahun lalu dalam menjelaskan *earnings* masa depan adalah sebesar 18,16% sisanya sebesar 81,8% dijelaskan oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel arus kas dalam menjelaskan *earnings* cukup baik.

Signifikansi F menunjukkan tingkat kesalahan terhadap model yang dibuat. Hasil pengujian di atas menunjukkan signifikansi F sangat kecil yaitu sebesar 4,74492E-06 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan terhadap model yang dibuat adalah sangat kecil. Nilai F yang besar yaitu 23,41800748 menunjukkan variabel tersebut mempengaruhi *earnings*. Berdasarkan signifikansi F dan nilai F tersebut, juga dapat menjelaskan bahwa model yang digunakan dalam pengujian ini baik untuk mengetahui kemampuan variabel arus kas tahun lalu dalam memprediksi *earnings* masa depan.

P-value intercept adalah 0,000333863 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka *intercept* signifikan. Artinya pengaruh *intercept* dalam regresi adalah signifikan, hal ini menunjukkan ada pengaruh variabel independen lain yang berpengaruh terhadap regresi secara keseluruhan.

Hasil pengujian diatas menunjukkan signifikansi variabel arus kas tahun lalu adalah $4,74492E-06$ dengan nilai dibawah 5% sehingga variabel arus kas tahun lalu mempengaruhi *earnings* masa depan.

Melihat kedua hasil pengujian tersebut di atas (6) dan (7), maka hipotesis nol pertama (H_0) yang menyatakan prediktor *earnings* tidak lebih baik dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi *earnings* di masa yang akan datang ditolak. Hasil pengujian hipotesis pertama setelah menggunakan faktor deflator tetap tidak berhasil menerima hipotesis pertama.

4.4.2. Pengujian Hipotesis Kedua (*Earnings* dan Arus Kas sebagai Prediktor Arus Kas Menggunakan Deflator)

4.4.2.1. *Earnings* sebagai Prediktor Arus Kas

Pengujian dilakukan untuk menguji kemampuan variabel *earnings* tahun sebelumnya dalam memprediksi arus kas masa depan setelah dideflasi dengan faktor deflator . Pada tabel 4.4.2.1. dapat dilihat hasil pengolahan data.

TABEL 4.4.2.1.

Hasil Pengujian *Earnings* sebagai Prediktor Arus Kas Menggunakan Deflator

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.399730468
R Square	0.159784447
Adjusted R Square	0.151382292
Standard Error	1.82296E+12
Observations	102

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	6.31972E+25	6.31972E+25	19.01707803	3.15162E-05
Residual	100	3.32318E+26	3.32318E+24		
Total	101	3.95515E+26			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	92324731782	1.97122E+11	0.468363986	0.640543621	-2.98759E+11	4.83409E+11
earnings (t-1)	1.684502977	0.386277924	4.360857488	3.15162E-05	0.918138491	2.450867462

Persamaan regresi yang bisa didapatkan berdasarkan hasil di atas adalah

$$AK_t = 92324731782 + 1,684502977 E_{t-1} + 1,97122E+11 + 0,386277924 \dots(8)$$

Hasil pengolahan data di atas (tabel 4.4.2.1.) menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,151382292 nilai ini mempunyai arti bahwa kemampuan variabel *earnings* tahun lalu dalam menjelaskan arus kas masa depan adalah sebesar 15,13% sisanya sebesar 84,87% dijelaskan oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel *earnings* dalam menjelaskan arus kas cukup baik.

Signifikansi F menunjukkan tingkat kesalahan terhadap model yang dibuat. Hasil pengujian di atas menunjukkan signifikansi F sangat kecil yaitu sebesar 3,15162E-05 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan terhadap model yang dibuat adalah sangat kecil. Nilai F yang besar yaitu 19,01707803 menunjukkan variabel tersebut mempengaruhi arus kas. Berdasarkan signifikansi F dan nilai F tersebut, juga dapat menjelaskan bahwa model yang digunakan dalam pengujian ini cukup baik untuk mengetahui kemampuan variabel *earnings* tahun lalu dalam memprediksi arus kas masa depan.

P-value intercept adalah 0,640543621 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka *intercept* tidak signifikan. Artinya pengaruh *intercept* dalam regresi adalah tidak signifikan, hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen lain yang berpengaruh terhadap regresi secara keseluruhan.

Hasil pengujian diatas menunjukkan signifikansi variabel *earnings* tahun lalu adalah 3,15162E-05 dengan nilai dibawah 5% sehingga variabel *earnings* tahun lalu mempengaruhi arus kas masa depan.

4.4.2.2. Arus Kas sebagai Prediktor Arus Kas

Pengujian dilakukan untuk menguji kemampuan variabel arus kas tahun sebelumnya dalam memprediksi arus kas masa depan setelah dideflasi dengan faktor deflator . Pada tabel 4.4.2.2. dapat dilihat hasil pengolahan data.

TABEL 4.4.2.2.

Hasil Pengujian Arus Kas sebagai Prediktor Arus Kas Menggunakan Deflator

<i>Regression Statistics</i>					
Multiple R		0.148584564			
R Square		0.022077373			
Adjusted R Square		0.012298146			
Standard Error		1.96668E+12			
Observations		102			

ANOVA					
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	8.73194E+24	8.73194E+24	2.257578676	0.136113203
Residual	100	3.86783E+26	3.86783E+24		
Total	101	3.95515E+26			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	3.78419E+11	1.98703E+11	1.904448599	0.059725738	-15801470656	7.7264E+11
arus kas (t-1)	0.150233484	0.099987404	1.502524102	0.136113203	-0.0481387	0.348605668

Persamaan regresi yang bisa didapatkan berdasarkan hasil di atas adalah

$$AK_t = 3,78419E+11 + 0,150233484 AK_{t-1} + 1,98703E+11 + 0,099987404 \dots (9)$$

Hasil pengolahan data di atas (tabel 4.4.2.2.) menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,012298146 nilai ini mempunyai arti bahwa kemampuan variabel arus kas tahun lalu dalam menjelaskan arus kas masa depan adalah sebesar 1,22% sisanya sebesar 98,78% dijelaskan oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas tidak mampu menjelaskan arus kas masa depan dengan baik karena 98,78% lebih banyak dijelaskan oleh faktor lain..

Signifikansi F menunjukkan tingkat kesalahan terhadap model yang dibuat. Hasil pengujian di atas menunjukkan signifikansi F yaitu sebesar 0,136113203 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan terhadap model yang dibuat adalah cukup besar. Nilai F yang kecil yaitu 2,257578676 menunjukkan variabel tersebut kecil mempengaruhi arus kas. Berdasarkan signifikansi F dan nilai F tersebut, juga dapat menjelaskan bahwa model yang digunakan dalam pengujian ini tidak cukup baik untuk mengetahui kemampuan variabel arus kas tahun lalu dalam memprediksi arus kas masa depan.

P-value intercept adalah 0,059725738 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka *intercept* signifikan. Artinya pengaruh *intercept* dalam regresi

adalah signifikan, hal ini menunjukkan ada pengaruh variabel independen lain yang berpengaruh terhadap regresi secara keseluruhan.

Hasil pengujian diatas menunjukkan signifikansi variabel arus kas tahun lalu adalah 0,136113203 dengan nilai diatas 5% sehingga variabel arus kas tahun lalu tidak mempengaruhi arus kas masa depan.

Melihat kedua hasil pengujian tersebut di atas (8) dan (9), maka hipotesis nol kedua (H_02) yang menyatakan prediktor *earnings* tidak lebih baik dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang ditolak. Artinya prediktor *earnings* memiliki pengaruh yang lebih erat dengan variabel dependen dibandingkan prediktor arus kas. Hasil pengujian hipotesis kedua menggunakan deflator tetap tidak dapat menerima hipotesis kedua.

4.4.3. Laba Memberikan Nilai Tambah untuk Prediktor Arus Kas Jika Digunakan Bersama Variabel Arus Kas Setelah Menggunakan Deflator

Pada pengujian ini laba dan arus kas digunakan secara bersama-sama sebagai variabel independen dalam memprediksi arus kas di masa depan dimana setelah dideflasi dengan faktor deflator indeks harga konsumen. Pada tabel 4.4.3. dapat dilihat hasil pengolahannya.

TABEL 4.4.3.

Hasil Pengujian Inkremental dengan Menggunakan Deflator

Regression Statistics						
Multiple R		0.403368638				
R Square		0.162706258				
Adjusted R Square		0.145791233				
Standard Error		1.82895E+12				
Observations		102				

ANOVA					
	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	2	6.43528E+25	3.21764E+25	9.61903736	0.000152214
Residual	99	3.31162E+26	3.34508E+24		
Total	101	3.95515E+26			

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value	Lower 95%	Upper 95%
Intercept	90872944068	1.97785E+11	0.459452058	0.646916883	-3.0158E+11	4.83322E+11
earnings (t-1)	1.812413144	0.44446878	4.077706301	9.20143E-05	0.930490499	2.694335788
arus kas (t-1)	-0.062680796	0.106642367	-0.587766366	0.558027446	-0.27428243	0.148920833

Berdasarkan hasil diatas, persamaan regresi yang didapatkan untuk pengujian kemampuan prediksi inkremental *earnings* terhadap arus kas adalah:

$$AK_t = 90872944068 + 1,812413144 E_{t-1} + -0,06280796 AK_{t-1} + 1,97785E+11 + 0,44446878 + 0,106642367 \dots(10)$$

Hasil pengolahan data di atas (tabel 4.4.3.) menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,145791233 nilai ini mempunyai arti bahwa kemampuan variabel *earnings* dan arus kas tahun lalu dalam menjelaskan arus kas masa depan adalah sebesar 14,57% sisanya sebesar 85,43% dijelaskan oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa dari sekian variabel yang menjelaskan arus kas, kedua variabel tersebut dapat menjelaskan 14,57%, jadi masing-masing variabel dapat menjelaskan 7,28%. Variabel yang mempengaruhi arus kas adalah banyak sekali, sehingga

kemampuan menjelaskan setiap variabel sangat kecil. Kedua variabel penelitian di atas sudah mampu menjelaskan 14,57% dan ini jauh diatas rata-rata kemampuan menjelaskan per variabel, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kedua variabel tersebut dalam menjelaskan arus kas sangat baik.

Signifikansi F menunjukkan tingkat kesalahan terhadap model yang dibuat. Hasil pengujian di atas menunjukkan signifikansi F yaitu sebesar 0,000152214 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesalahan terhadap model yang dibuat adalah kecil. Nilai F yang besar yaitu 9,61903736 menunjukkan variabel tersebut mempengaruhi arus kas. Berdasarkan signifikansi F dan nilai F tersebut, juga dapat menjelaskan bahwa model yang digunakan dalam pengujian ini baik untuk mengetahui kemampuan variabel *earnings* dan arus kas tahun lalu dalam memprediksi arus kas masa depan.

P-value intercept adalah 0,646916883 dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka *intercept* tidak signifikan. Artinya pengaruh *intercept* dalam regresi adalah tidak signifikan, hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen lain yang berpengaruh terhadap regresi secara keseluruhan.

Hasil pengujian diatas menunjukkan signifikansi variabel *earnings* tahun lalu adalah 9,20143E-05 signifikansi arus kas tahun lalu adalah 0,558027446. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka variabel *earnings* tahun lalu dapat digunakan sebagai prediktor arus kas masa depan.

Melihat hasil tersebut di atas (10) maka hipotesis nol ketiga (H_03) yang menyatakan *earnings* tidak memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap

arus kas ditolak. Hasil pengujian hipotesis ketiga setelah menggunakan faktor deflator tetap tidak berhasil menerima hipotesis ketiga.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama, tanpa atau dengan deflator menunjukkan baik prediktor *earnings* maupun arus kas sebagai prediktor *earnings* mempunyai kemampuan yang signifikan dalam memprediksi *earnings* masa depan. Akan tetapi nilai *adjusted R square* prediktor *earnings* lebih besar dibandingkan prediktor arus kas, sehingga prediktor *earnings* lebih baik dibandingkan prediktor arus kas dalam memprediksi *earnings* masa depan. Hasil yang diperoleh ini konsisten dengan hasil penelitian Hepi Syafriadi (2000) yang menemukan koefisien korelasi prediktor *earnings* lebih besar dari koefisien prediktor arus kas, dan hasil penelitian Parawiyati dan Baridwan (1998), yang menyatakan bahwa prediktor *earnings* memberikan pengaruh yang lebih besar dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi *earnings* tahun depan.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua, pengujian tanpa atau dengan deflator menunjukkan prediktor *earnings* lebih baik dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan, karena prediktor arus kas tidak mempunyai kemampuan yang signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan

oleh Hepi Syafriadi (2000) tetapi konsisten dengan penelitian yang dilakukan Parawiyati dan Baridwan (1998) yang menyatakan bahwa prediktor laba memberikan pengaruh yang lebih besar dibanding dengan prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga, tanpa atau dengan deflator menunjukkan prediktor *earnings* memberikan kemampuan prediksi inkremental terhadap arus kas. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Hepi Syafriadi (2000) tetapi konsisten dengan hasil penelitian Parawiyati dan Baridwan(1998).

5.2. Saran Penelitian Berikutnya

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih luas lagi agar kesimpulan yang dihasilkan lebih luas atau lebih menyeluruh.
2. Penelitian yang akan datang diharapkan menggunakan alat uji yang lebih lengkap lagi sehingga kesimpulan yang dihasilkan lebih bermanfaat.
3. Variabel-variabel yang diteliti untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih bervariasi lagi sehingga lebih membantu para pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan seperti halnya penelitian-penelitian lain, keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data perusahaan industri barang konsumsi karena adanya kesamaan penghasilan utama (*revenue-producing activities*). Hal ini menyebabkan kurang luasnya kesimpulan yang dapat dihasilkan.
2. Kesimpulan ini hanya didasarkan pada hasil pengujian statistik regresi saja sehingga kesimpulan yang dihasilkan kurang maksimal manfaatnya.
3. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini kurang banyak macamnya, sedangkan variabel-variabel yang dapat diteliti lebih banyak lagi. Hal ini menyebabkan kurangnya kemampuan dalam memberikan fasilitas terhadap para pemakai laporan keuangan dalam hal pengambilan keputusan.

5.4. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil yang didapatkan, implikasi penelitian ini adalah menambah pengetahuan bagi pengguna laporan keuangan. Diharapkan pengetahuan tersebut dapat digunakan sebagai sarana dalam mengambil keputusan. Para pengguna laporan keuangan tersebut mengambil keputusan dapat mempertimbangkan variabel-variabel yang signifikan sebagai prediktor *earnings* dan arus kas, sehingga akan lebih tepat menyikapi informasi *earnings* dan arus kas.

Bagi penelitian selanjutnya, implikasi ini adalah memberikan pengetahuan agar melakukan penelitian yang akan datang bisa lebih baik. Melihat keterbatasan dan mempertimbangkan saran dalam penelitian ini, maka penelitian selanjutnya bisa dilakukan lebih luas dari berbagai sisi sehingga hasil yang diperoleh akan lebih lengkap dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bursa Efek Jakarta, *Indonesian Capital Market Directory*, 2001-2003

_____, *JSX Fact Book*, 2004

FE UII, *Pedoman penulisan Skripsi Jurusan Akuntansi*, 2001

Hendriksen, Eldon S dan Michael F Van Breda (terjemahan), *Teori Akunting*, Edisi 5, Interaksa, Batam, 2000.

Hepi Syafriadi, *Kemampuan Earnings dan Arus Kas dalam Memprediksi Earnings dan Arus Kas Masa Depan: Studi di Bursa Efek Jakarta*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.2 No.1, April 2000, Hal 76-88.

Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, salemba Empat, Jakarta, 2002.

Parawiyati dan Zaki Baridwan, *Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan GoPublik di Indonesia*, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.1 No.1, Januari 1998, Hal 1-11.

Prihat Assih, *Labas Akuntansi dan Klasifikasi Akuntansi untuk Menaksir Profitabilitas Perusahaan*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.1 No.3, Desember 1999, Hal 183-194.

Syamsul Hadi, *Memfaatkan EXCEL untuk Analisa Statistik*, Edisi 1, Ekonisia, Yogyakarta, Mei 2004.

Yustina Sandiyani dan Titik Aryati, *Rasio Keuangan Sebagai Preditor Laba dan Arus Kas di Masa Yang Akan Datang*, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol.1 No.2, LPFE Universitas Trisakti Jakarta, Agustus 2001, Hal 1-20.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Kode dan Nama Perusahaan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
	Makanan dan Minuman	
1	ADES	Ades Alfindo Putra Setia Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	AQUA	Aqua Golden Misissippi Tbk
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
5	DAVO	Davomas Abadi Tbk
6	DLTA	Delta Jakarta Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	Mayora Indah tbk
10	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
11	SHDA	Sari Husada Tbk
12	SKLT	Sekar Laut Tbk
13	SMAR	SMART Tbk
14	STTP	Siantar Top Tbk
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
16	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk
	Rokok	
17	BATI	BAT Indonesia Tbk
18	GGRM	Gudang Garam Tbk
19	HMSP	H M Sampoerna Tbk
	Farmasi	
20	DNKS	Dankos Laboratories Tbk

21	INAF	Indofarma Tbk
22	KAEF	Kimia Farma Tbk
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk
24	MERK	Merck Indonesia Tbk
25	PYFA	Pyridam Farma Tbk
26	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
27	SQBB	Bristol-Myers Squibb Ind. Tbk
28	TSPC	Tempo Scan Pacific
	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	
29	MRAT	Mustika Ratu Tbk
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
	Peralatan Rumah Tangga	
32	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
33	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
34	LMPI	Langgeng Makmur Plastic Tbk

LAMPIRAN 2

Data Earnings Perusahaan Sampel

(dalam Rp)

No	Kode	2001	2002	2003	2004
1	ADES	-10,240,000,000	7,392,000,000	184,000,000	-148,331,000,000
2	AISA	-41,036,862,912	73,255,513,941	-9,663,562,509	89,667,870
3	AQUA	48,014,000,000	66,110,000,000	292,392,000,000	91,639,950,311
4	CEKA	-4,802,506,449	9,750,755,962	3,175,094,476	-23,200,301,773
5	DAVO	6,148,000,000	22,117,000,000	6,808,000,000	98,957,932,007
6	DLTA	44,595,000,000	44,839,000,000	90,516,000,000	38,696,202,000
7	INDF	746,330,000,000	802,633,000,000	38,592,000,000	378,056,338,230
8	MLBI	113,836,000,000	85,050,000,000	385,380,000,000	86,297,000,000
9	MYOR	31,136,193,703	119,489,658,373	84,616,731,314	85,106,504,805
10	PSDN	-245,335,700,429	-387,537,655,892	819,632,916,080	928,783,673
11	SHDA	224,766,000,000	177,300,000,000	258,791,000,000	181,878,000,000
12	SKLT	-77,465,818,343	42,134,458,833	10,687,863,015	-42,606,610,527
13	SMAR	600,666,000,000	281,425,000,000	16,380,000,000	-107,960,228,660
14	STTP	22,268,000,000	30,265,000,000	744,000,000	28,599,471,784
15	TBLA	-7,231,911,000	41,606,143,000	26,433,076,000	16,454,784,000
16	ULTJ	30,396,092,582	18,905,690,022	7,484,699,647	4,414,264,100
17	BATI	113,420,000,000	118,180,000,000	36,652,000,000	-17,497,000,000
18	GGRM	2,087,361,000,000	2,086,893,000,000	1,758,084,000,000	1,790,209,000,000
19	HMSP	955,413,000,000	1,671,084,000,000	1,406,844,000,000	1,991,852,000,000
20	DNKS	59,026,000,000	93,174,000,000	17,766,600,000	193,192,064,370
21	INAF	122,542,000,000	-59,826,000,000	-5,460,000,000	-7,238,989,721
22	KAEF	99,594,778,638	35,407,747,594	45,493,833,988	77,754,621,341
23	KLBF	32,665,000,000	266,933,000,000	25,840,000,000	372,335,218,425
24	MERK	56,398,000,000	37,429,000,000	115,158,000,000	57,238,518,000
25	PYFA	4,693,889,347	436,897,074	618,707,499	1,431,690,739
26	SCPI	9,642,119,188	1,047,517,070	2,392,258,041	-332,269,229
27	SQBB	14,305,000,000	19,905,000,000	85,092,000,000	40,351,880,000
28	TSPC	316,926,664,915	316,307,331,824	322,967,954,673	324,469,792,119
29	MRAT	36,364,000,000	20,452,000,000	275,000,000	13,150,786,421
30	TCID	46,796,849,242	58,109,030,598	61,852,532,260	82,492,058,369
31	UNVR	885,944,000,000	978,249,000,000	220,490,000,000	1,468,445,000,000
32	KDSI	-17,708,000,000	-3,255,000,000	-1,216,000,000	22,697,143,696
33	KICI	8,692,930,657	-3,142,378,991	-13,065,922,124	-18,158,944,421
34	LMPI	-7,000,100,489	-66,724,913,456	-40,153,109,336	-50,778,534,882

LAMPIRAN 3

Data Arus Kas Operasi Perusahaan Sampel

(dalam Rp)

NO	KODE	2001	2002	2003	2004
1	ADES	23,559,135,987	31,120,572,708	9,531,265,807	-16,384,000,000
2	AISA	-785,902,674	-13,270,235,200	-6,913,114,155	14,234,244,556
3	AQUA	79,720,211,569	67,096,163,554	58,270,295,848	84,618,259,914
4	CEKA	13,083,863,676	14,864,767,137	16,843,169,543	28,924,682,905
5	DAVO	111,111,219,224	132,804,202,714	157,134,962,473	242,454,394,327
6	DLTA	7,307,583,000	38,082,072,000	16,762,597,000	101,149,217,000
7	INDF	1,194,561,086,987	-251,784,155,137	1,557,249,832,251	1,838,794,010,297
8	MLBI	79,389,558,000	106,669,000,000	109,629,000,000	150,110,000,000
9	MYOR	60,393,100,515	116,021,872,851	128,373,691,254	103,732,421,550
10	PSDN	26,035,385,625	-30,677,828,772	-56,700,105,536	18,111,532,289
11	SHDA	233,696,000,000	151,294,000,000	316,636,000,000	252,295,000,000
12	SKLT	6,947,714,699	-3,347,737,338	-2,845,990,458	1,186,882,583
13	SMAR	97,988,744,694	175,543,260,715	184,377,578,742	282,225,801,435
14	STTP	67,105,853,769	14,511,435,195	-27,191,367,916	7,222,652,279
15	TBLA	85,014,978,000	-3,367,699,000	-36,348,378,000	147,077,068,000
16	ULTJ	10,369,179,281	31,660,614,497	4,035,042,358	35,588,548,288
17	BATI	291,479,000,000	-42,592,000,000	174,832,000,000	62,539,000,000
18	GGRM	551,144,000,000	2,215,856,000,000	2,112,529,000,000	834,682,000,000
19	HMSP	496,105,000,000	18,256,574,000,000	2,024,678,000,000	2,871,554,000,000
20	DNKS	51,634,385,201	131,551,592,268	164,215,747,320	274,660,405,767
21	INAF	-80,705,504,773	-39,375,066,163	40,102,488,295	159,25,060,699
22	KAEF	58,227,435,050	-71,063,463,507	314,627,296,203	-75,045,127,891
23	KLBF	168,946,868,605	399,127,691,739	507,168,022,365	425,072,527,199
24	MERK	39,444,448,000	28,286,387,000	64,477,144,000	55,403,841,000
25	PYFA	3,600,407,104	4,495,004,193	3,966,490,608	4,538,448,431
26	SCPI	-12,746,950,175	3,963,354,931	8,722,794,138	-2,116,594,696
27	SQBB	-38,156,137,000	23,963,992,000	20,578,087,000	49,040,552,000
28	TSPC	338,103,456,618	341,918,200,597	320,765,508,708	424,897,582,676
29	MRAT	21,945,974,829	-9,606,598,674	15,213,578,023	21,945,974,829
30	TCID	67,430,037,647	83,666,794,277	66,934,613,485	83,347,96,534
31	UNVR	1,122,152,000,000	1,142,908,000,000	1,260,848,000,000	1,415,869,000,000
32	KDSI	8,671,506,905	22,702,740,016	(1.041.501.679)	-607,030,138
33	KICI	10,977,110,440	-25,825,306,032	-5,310,903,164	-13,061,565,388
34	LMPI	6,169,302,797	7,697,213,147	19,839,192,083	-1,790,079,334

LAMPIRAN 4

Data *Earnings* Perusahaan Sampel Setelah Dideflasi

(dalam Rp)

No	Kode	2001	2002	2003	2004
1	ADES	-11609387069.44	7853371036.90	191738317.80	-156939435567.61
2	AISA	-46524690005.95	77827750470.40	-10069974018.65	94871772.63
3	AQUA	54434874096.88	70236249898.43	304688859881.40	96958303235.68
4	CEKA	-5444741823.23	10359348547.05	3308626487.41	-24546738478.49
5	DAVO	6970167158.49	23497430630.82	7094317758.60	104700986267.99
6	DLTA	50558653941.57	47637622284.01	94322747684.70	40941948078.89
7	INDF	846136118313.98	852729268865.93	40215028046.40	399996955016.64
8	MLBI	129059197894.22	90358388350.65	401587570183.50	91305273147.07
9	MYOR	35300012164.76	126947595004.75	88175378912.40	90045687194.37
10	PSDN	-278144248850.82	-411725784968.72	854103459471.13	982685921.39
11	SHDA	254823778715.80	188366164074.90	269674733705.33	192433346112.18
12	SKLT	-87825260722.15	44764277415.36	11137352583.55	-45079298376.98
13	SMAR	680992587251.20	298990116891.03	17068878508.50	-114225733997.95
14	STTP	25245881959.21	32153987341.95	775289719.80	30259250994.82
15	TBLA	-8199028715.89	44202986795.61	27544747426.74	17409742490.42
16	ULTJ	34460937908.49	20085687019.93	7799476736.71	4670447285.47
17	BATI	128587566544.52	125556194418.34	38193439260.90	-18512443819.07
18	GGRM	2366502129165.37	2217146245035.31	1832022112560.30	1894104334279.79
19	HMSP	1083179621892.08	1775384562475.69	1466010336777.30	2107449748294.12
20	DNKS	66919500113.36	98989447103.86	18513793462.10	204404025715.25
21	INAF	138929444361.65	-63560034585.14	-5689626169.50	-7659106733.55
22	KAEF	112913509307.01	37617719079.61	47407126082.24	82267134894.46
23	KLBF	37033264513.99	283593599971.83	26926728978.00	393943808250.21
24	MERK	63940059759.99	39765127778.68	120001093484.85	60560373136.07
25	PYFA	5321599442.43	464165966.86	644727907.98	1514779354.86
26	SCPI	10931552131.17	1112897756.79	2492867024.59	-351552576.71
27	SQBB	16217996291.83	21147368843.27	88670635533.90	42693713864.88
28	TSPC	359309016174.31	336049626421.06	336550719197.32	343300497090.26
29	MRAT	41226928846.98	21728509800.68	286565420.63	13913996387.69
30	TCID	53054954734.43	61735900687.29	64453806995.67	87279510548.98
31	UNVR	1004420587680.46	1039306326227.34	229762943976.75	1553666660792.95
32	KDSI	-20076076779.85	-3458160541.82	-1267140187.20	24014379466.51
33	KICI	9855429371.57	-3338510302.34	-13615423524.79	-19212804389.75
34	LMPI	-7936218369.31	-70889543124.29	-41841791513.72	-53725482895.22

LAMPIRAN 5

Data Arus Kas Operasi Perusahaan Sampel Setelah Dideflasi

(dalam Rp)

No	Kode	2001	2002	2003	2004
1	ADES	26709680536.59	33062960546.08	9932113436.62	-17334850519.04
2	AISA	-891000814.59	-14098495775.50	-7203852602.39	15060333351.42
3	AQUA	90381132164.27	71283964764.86	60720915780.46	89529106859.77
4	CEKA	14833558376.80	15792550284.62	17551527144.54	30603335844.04
5	DAVO	125970034348.52	141093165472.43	163743442239.89	256525310262.63
6	DLTA	8284820272.37	40458961210.74	17467566036.63	107019443164.85
7	INDF	1354308792668.27	-267499241274.65	1622741647989.89	1945508990710.73
8	MLBI	90006260556.03	113326736354.80	114239565446.18	158821680384.10
9	MYOR	68469421894.75	123263367951.09	133772584841.41	109752564791.71
10	PSDN	29517077072.54	-32592582785.83	-59084689426.93	19162640679.97
11	SHDA	264947980525.38	160737001847.42	329952467363.70	266937018536.45
12	SKLT	7876827069.21	-3556686072.70	-2965681646.15	1255763681.64
13	SMAR	111092701718.87	186499778060.26	192131776021.89	298604863311.28
14	STTP	76079866311.48	15417165160.20	-28334930124.43	7641821143.03
15	TBLA	96383963506.05	-3577893640.10	-37877048111.30	155612731235.27
16	ULTJ	11755841393.12	33636708996.36	4204740402.04	37653940720.34
17	BATI	330458255235.67	-45250375974.50	182184747704.40	66168470252.09
18	GGRM	624848049511.66	2354158459460.53	2201373678063.68	883123028621.42
19	HMSP	562448727742.63	19396056477888.10	2109828009818.85	3038205526571.74
20	DNKS	58539410536.23	139762373454.42	171122017105.47	290600407560.41
21	INAF	-91498187846.12	-41832657491.93	41789041550.42	16849276533.44
22	KAEF	66014143706.65	-75498883399.27	327859285369.16	-79400395152.14
23	KLBF	191539999199.73	424039211894.78	528497518751.18	449741743087.48
24	MERK	44719322712.15	30051879383.69	67188799603.85	58619220087.63
25	PYFA	4081886687.29	4775559488.64	4133305634.50	4801838692.61
26	SCPI	-14451589700.82	4210727384.21	9089640622.48	-2239431925.33
27	SQBB	-43258726905.04	25459702475.81	21443520570.23	51886635637.89
28	TSPC	383317763417.38	363258995340.38	334255646999.64	449556645604.85
29	MRAT	24880792617.78	-10206193694.46	15853401401.35	23219616281.45
30	TCID	76447403042.08	88888849962.79	69749620609.82	8818509034.64
31	UNVR	1272216495971.31	1214242503387.00	1313874318051.60	1498039396334.39
32	KDSI	9831140638.23	24119729558.96	-1085303151.72	-642259320.24
33	KICI	12445070703.32	-27437190261.19	-5534258905.78	-13819597384.38
34	LMPI	6994318761.62	8177634035.91	20673550633.18	-1893967143.07